

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
TRADISI KEDURAI APEM MASYARAKAT BINGIN KUNING  
KABUPATEN LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH

DELLA APRILLIA

NIM : 19531032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP**

**2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak ketua IAIN Curup  
Di-  
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Della Aprillia  
Nim : 19531032  
Fakultas : Tabiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.


sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah institut agama islam negeri (IAIN) curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

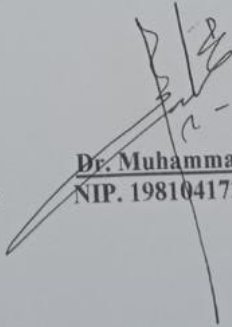
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 25 Mei 2023

Pembimbing I

  
Dr. H. Nelson, M.Pd.I  
NIP. 196905041998031006

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA  
NIP. 198104172020121001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Della Aprillia  
Nim : 19531032  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 26 Mei 2023  
Penulis  
  
  
Della Aprillia  
NIM. 19531032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 653 /In.34/F.T/1/PP.00.9/07/2023

Nama : Della Aprillia  
NIM : 19531032  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023  
Pukul : 15.00-16.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. H. Nelson, M. Pd. I**  
NIP. 196905041998031006

**Sekretaris,**

**Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I. MA**  
NIP. 198104172020121001

**Penguji I,**

**H. Masudi, M. Fil. I**  
NIP. 196707111005011006

**Penguji II,**

**Rafia Arcanita, S. Ag. M. Pd. I**  
NIP. 119700905199032004

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya yang telah membawa dan menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang serba canggih seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu ( S 1 ) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai dukungan serta motivasi. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd.I. MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I., MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

7. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd sebagai Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing urusan perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak Dr. H. Nelson, S. Ag. M. Pd. I sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dalam penulisan secara langsung dalam penggarapan skripsi.
9. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dalam penulisan secara langsung dalam penggarapan skripsi.
10. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang.

Curup, 2023

Penulis

**Della Aprillia**  
Nim: 19531032

## **MOTTO**

**Berjalan lambat bukan berarti gagal, karena proses setiap orang itu berbeda, jatuh bangun itu biasa tapi untuk bertahan sampai tahap akhir sampai titik kemenangan itu yang luar biasa, dengan segala pengorbanan, kesabaran, dan keiklasan insyaallah Allah akan selalu merestui kita selagi kita istiqomah hanya kepada Allah SWT. Manusia hanya bisa berencana tapi Allah yang menentukan yang terbaik.**

**-Aprillia-**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tidak lupa penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan atas izin-Nya, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Allah SWT, yang telah memberikan baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani, nikmat yang luar biasa sehingga dapat berada pada momen yang ditunu yaitu menyelesaikan pendidikan strata satu ini.
2. Kepada Rasulullah SAW, sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, sehingga senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun iman kami tak mampu.
3. Untuk Papa & Mama Tersayang, Papa Darmawan Syah dan Mama Hj. Rosna Nela Terima kasih atas perjuangan, pengorbanan mulai dari awal pendidikan, serta do'a yang tidak pernah putus untuk kesuksesan anak-anaknya, jasa kalian tidak akan pernah terlupakan, semoga Allah SWT selalu memberikan kalian kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Untuk Kakak-kakak ku Tercinta, Widia Feronika, Aldi, Alek Noven, Linda, yang selalu memotivasi, memberikan semangat, serta mendukung penuh perjuangan menuju kesuksesan adiknya.
5. Untuk Suami ku Buhari, terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, motivasi, memberikan support yang terbaik dalam kondisi dan situasi apapun.
6. Untuk keponakan ku tersayang Pratiwi Azhari, Royhan Maulana, Chalifah Azzahra, Azzam Alzikri ikut serta memberikan semangat, mensupport, dan do'a.
7. Bapak Dr. H.Nelson, S.Ag.M.Pd.I dan Dr. Muhammad Idris,S.,Pd.I.,MA selaku dosen pembimbingku terima kasih telah membimbingku dalam pembuatan skripsi



ini.

8. Bapak Prof. Dr.Hamengkubuwono, M.Pd, selaku pembimbing Akademik yang selalu memberikan pengarahan selama penulis menjalani proses Akademik di IAIN Curup, Terima kasih.
9. Untuk teman, sahabat dari SMA, kelas PAI B, Kelompok KKN 95 Mangkurajo, PPL MIS GUPPI 11 TALANG Rimbo Baru, Dan seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 terima kasih support dan dukungan selama perkuliahan di IAIN Curup.
10. Seluruh keluarga Besar Hj.Abdul Mu'in & Hj Elyana untuk do'a, support, dan dukungannya.
11. Terima kasih kepada Alamamater kebanggaanku, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup .

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TRADISI KEDURAI APEM MASYARAKAT BINGIN KUNING KABUPATEN LEBONG**

### **ABSTRAK**

Desa Bungin adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong, Desa inilah yang terdapat sejarah yang unik dan khas dari Desa yang lain di Kabupaten Lebong, yaitu Kedurai Apem adalah tradisi kebudayaan turun temurun dari nenek moyang dahulu yang masih dilestarikan sampai saat ini. Kedurai apem ini dilaksanakan rutin satu tahun sekali tepatnya pada bulan Oktober tepat dimana masyarakat Kabupaten Lebong panen padi. Kedurai apem ini dipercaya sebagai ajang sirahaturahmi, mensyukuri hasil panen, dan dipercaya sebagai menolak balak, yang uniknya hanya empat desa saja terkait yaitu desa bungin, desa semelako, desa karang dapo, dan desa pungguk pedaro.

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengaji hal ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis etnografi. Data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan atau responden pada waktu mereka diwawancarai, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Dalam proses mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan teknik analisis data melalui 3 tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dari kesimpulan.

Hasil penelitian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kwsurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong menunjukkan Bahwa *pertama* Tradisi kedurai apem menggunakan 44 macam kue apem terdiri 4 kue apem besar dan 40 kue apem kecil. tradisi ini dibuka umum, dihiasi Tarian adat kejei diiringi musik gong dan kulintang, serta adanya anak diwo dan anak tari sangainya juga. *Kedua* Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong, dalam tradisi ini terdapat nilai aqidah serangkaian acara selalu menghubungkan Allah Swt, nilai ibadah nya yaitu membaca do'a bersama antar masyarakat, nilai akhlak yaitu saling gotong royong, kerjasama, saling bantu antar masyarakat untuk tuntaskan acara adat tradisi kebudayaan kedurai apem.

**Kata kunci:***Pendidikan Agama Islam, Kedurai Apem, Masyarakat Bingin Kuning.*

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori .....	8
1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam .....	8
2. Tradisi .....	16
B. Penelitian Relevan .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Subjek Penelitian.....	23
C. Jenis dan Sumber Data .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Triangulasi Data.....	9

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Bingin Kuning .....	32
1. Sejarah Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning .....	32
2. Sejarah Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.....	40
B. Temuan Penelitian.....	52
1. Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong .....	52
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.....	58
C. Pembahasan.....	62
1. Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong .....	63
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batasan Wilayah Desa Bungin

Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Bungin

Table 4.3 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 4.4 Jenis Tanaman Beserta Luas

Table 4.5 Jumlah Peternakan dan Perikanan

Table 4.6 Jumlah Jenis Pekerjaan

Table 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang kaya akan tradisi, budaya, adat istiadat, agama suku merupakan warisan yang wajib dilestarikan, dipelihara untuk masa yang akan datang agar selalu dapat kita nikmati keberadaannya. Untuk itu diperlukan peran secara aktif dari seluruh elemen masyarakat agar ikut serta melestrikan tradisi kebudayaan yang sangat berharga ini.<sup>1</sup> Dalam kehidupan sehari-hari tradisi kebudayaan mewarnai kegiatan kehidupan kita. Berbagai tradisi kebudayaan saling beriringan, melengkapi, mengisi, bahkan mampu saling menyesuaikan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap suku bangsa memiliki tradisi kebudayaan yang khas dan spesifik yang mencerminkan cara hidup suatu masyarakat.<sup>2</sup>

Tradisi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magni-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Jadi tradisi adalah kebijakan turun-temurun, tempatnya didalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi menyediakan fragmen warisan historis yang

---

<sup>1</sup> Bambang S, *Kearifan Lokal Lebong yang masih melekat (Kedurai Apem)*, (gobengkulu: Oktober 28, 2018)

<sup>2</sup> Yusuf Zainal Abidin Dan Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya Di Indonesia*, Pustaka Setia, Bandung, 2014, Hlm. 161.

dipandang bermanfaat, tradisi dalam kearifan lokal juga mengandung nilai estetis, gotong royong, moral, religius, dan toleransi.<sup>3</sup>

Hal ini sama dengan salah satu tradisi kebudayaan Kabupaten Lebong yaitu Kedurai Apem adalah tradisi kebudayaan turun temurun yang sampai saat ini masih dilestarikan. Ini dilakukan karena sistem kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai serta kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Tradisi menurut al-Qur'an. Allah subhanahu wata'ala berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ( الأعراف : 199 )

Artinya : “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf (tradisi yang baik), serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.”. (QS. al-A'raf : 199).<sup>4</sup>

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam agar menyuruh umatnya mengerjakan yang ma'ruf. Maksud dari 'urf dalam ayat di atas adalah tradisi yang baik.

Dalam tradisi kebudayaan masyarakat juga mengandung adanya nilai-nilai pendidikan agama islam salah satunya kedurai apem masyarakat bingin kuning kabupaten lebong, nilai pendidikan merupakan nilai yang mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah keharusan, Education is anecessity of life. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia.

---

<sup>3</sup> Arriyono dan Siregar, Aminuddi, Kamus Antropologi. (Jakarta : Akademik Presindo,1985) Hlm.4

<sup>4</sup> Ayat Al-Qur'an, Surah.Al-A'Raf:199).

Dapat dipastikan, jika seseorang tidak mendapatkan pendidikan maka ia tidak akan dapat mengembangkan fitrahnya sesuai semestinya.<sup>5</sup>

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 8 bahwa; masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Tujuan dari pasal ini adalah agar dapat menjamin pemerataan kesempatan dan kualitas pendidikan. Dengan demikian masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan Pendidikan Nasional antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan dan ikut melaksanakan Pendidikan Non Pemerintah (Swasta).<sup>6</sup>

Pendidikan sangat penting dalam kemajuan manusia. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu gigih dalam menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam Hadist. Berikut :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya : Telah bersabda Rasulullah SAW :”Jadilah engkau orang yang berilmu (Pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R Baehaqi).<sup>7</sup>

Setiap perjalanan kehidupan manusia pun tidak terlepas dari Pembelajaran atau Pendidikan, Seperti halnya dalam Tradisi Kebudayaan Kedurai Apem Tradisi ini memiliki Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Tradisi Kebudayaan ini dipercaya

<sup>5</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, hlm. 85.

<sup>6</sup> Nur, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, 12/09/2022

<sup>7</sup> Hadist Riwayat Baehaqi, Pentingnya Menuntut Ilmu. Ceramah Islamiyah H Saenong Tebba  
Lc MA.Misusel.or.id



sebagai sarana untuk menolak balak, Ajang silahturahmi, dan media mensyukuri hasil panen.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 31 Oktober 2022 tepatnya di sabo/pasir lebar Bingin Kuning Kabupaten Lebong, bersama Nenek Amron selaku tokoh adat yang setiap prosesi kedurai apem selalu ikut dan sebagai tukang sawab (pembaca sejarah kedurai apem)

Nenek amron mengatakan :

*“ Tradisi Muang Apem yo bi ade kunei zaman nenek puyang te bel o, muloi kunei taun 1620 sapei ba ade saat yo, do o tip taun ne ade omba setiap bulen oktober. acara tradisi muang apem o di gelar. Muang apem o cayo tun lebong sebagai mengenang ne tenggelem desa trasmambang, trus cayo sebagai menolak balak, tentram, aman, neuak knei berbagai wabah penyakit, madeak asai syukur gen allah swt. Muang apem yo kulo mengandung nilai pendidikan islam, nak ipe ade duo bersama ne kulo. dyo bh uyo nak pasir lebar Bingin Kuning genlar muang apem yo, acara ne muang jadeak apem, ade anak diwo, anak sangai di niring gen musing gong gen kulintang.”*

Artinya :

Tradisi kedurai apem sudah ada sejak zaman nenek moyang pada tahun 1620 sampailah pada saat ini, itu setiap tahunnya diadakan kedurai apem yaitu di bulan oktober. Kedurai apem dipercaya masyarakat kabupaten lebong sebagai mengenang tenggelamnya desa trasmambang, menolak balak, aman, tentram, dijauhkan dari berbagai wabah penyakit dan sebagai ucapan rasa syukur kepada allah swt. Kedurai apem juga mengandung pendidikan nilai pendidikan islam, dimana ada berdo'a bersama, yang digelar tepatnya di pasir lebar Bingin kuning, acara kedurai apem ada anak dewa (yang masih suci/anak SD), anak sangai (penari kejai) yang diiringi music gong dan kulintang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 45-46.

<sup>9</sup> Ambron, Warga Desa Bungin, Observasi Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB .

Dalam Tradisi Adat Kedurai Apem masyarakat menganggap bahwa Prosesi Tradisi Kedurai Apem sebagai bentuk rasa syukur warga keempat desa, dan untuk sarana media menolak balak, serta untuk lebong aman, tentram, sejahterah dan dijauhi dari berbagai wabah penyakit. diyakini memiliki unsur Nilai Pendidikan Agama Islam, baik nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. khususnya Desa Semelako sampai Desa Bungin, umumnya seluruh masyarakat Kabupaten Lebong. Ritual adat ini dipercaya untuk mengenang tenggelamnya desa Trasmambang yaitu daerah asal nenek moyang masyarakat dari keempat desa tersebut. Meskipun sekarang sudah berada pada zaman yang canggih dan modern. tetapi, kegiatan ini masih tetap eksis dilaksanakan dan dilestarikan hingga saat ini. Dalam rangkaian prosesi Tradisi Kedurai Apem pada masyarakat adat Lebong ini memiliki makna filosofis tersendiri. Bahkan masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa kedurai ape mini mengandung kesyirikan dan tidak bermanfaat bagi masyarakat,<sup>10</sup> Berdasarkan deskripsi diatas maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai judul “ **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.** ”

## **B. Fokus Masalah**

Agar masalah lebih focus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti serta menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas baik dari segi biaya, tenaga serta waktu penelitian membuat focus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian. Tradisi Kedurai Apem dalam masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong dengan empat Desa terkait yaitu Desa Semelako, Desa Bungin,

---

<sup>10</sup> Lilo, *Kedurai Apem-Muang Apem Tradisi Suku Bangsa Rejang di Pulau Sumatra Indonesia*, Juni 10, 2021

Desa Karang Dapo, Desa Pungguk Pedaro. Agar pembahasan tidak terlalu luas dan tradisi kedurai ape mini terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini, maka peneliti hanya memfokuskan pada pelaksanaan, serta nilai-nilai pendidikan agama islam.

Nilai-nilai pendidikan agama islam itu ada tiga yaitu : Nilai Aqidah, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak karena peneliti memfokuskan pada ketiga Nilai tersebut pada Desa Bungin Kabupaten Lebong.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas , maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong ?
2. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.
2. Untuk Mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan Nilai-nilai yang positif, serta menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang Keagamaan dan kebudayaan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Lebong, baik secara teoritis, akademis maupun secara praktis, sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat khasanah teoriti dalam ilmu pengetahuan pendidikan agama islam. Khususnya kajian tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning.

### 2. Secara Akademis

Manfaat secara akademis, Penelitian ini dapat berguna untuk pengayaan literature Aqidah, Ibadah dan Akhlak khususnya yang berasal dari kearifan lokal dan Tradisi Indonesia.

### 3. Secara Praktis

Manfaat secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Budaya dan tokoh masyarakat, pemuka Agama, tokoh Adat, dan pemerintah Adat. Selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan masing-masing terutama kebudayaan adat lebong yaitu kedurai apem, serta untuk seluruh masyarakat Indonesia.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa tokoh yang mendefinisikan “nilai”, di antaranya Nilai berkaitan baik dan buruk. Lebih jauh Prof. Achmadi menjelaskan bahwa segala sesuatu itu bernilai jika berguna atau dibutuhkan umat manusia, baik kaitannya dengan hubungannya dengan Allah, diri sendiri dan sesama manusia.<sup>12</sup> Nilai adalah harapan tentang sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan di-ugemi sebagai acuan tingkah laku.<sup>13</sup> Menurut pandangan Sidi Gazalba nilai merupakan suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta,

---

<sup>11</sup> Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963.

<sup>12</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, hlm. 123.

<sup>13</sup> Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 10.

bukan hanya persoalan benar dan salah, yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa Nilai adalah standar yang digunakan untuk menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya seperti nilai etik yang berkaitan dengan akhlak manusia.

b. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan

Nilai-nilai pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat berguna bagi kehidupan seseorang, baik kaitannya dengan hubungan kepada Allah, diri sendiri dan sesama manusia yang dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Prof. Jalaluddin dan Prod. Abdullah Idi menyebutkan bahwa pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian ideal.<sup>15</sup>

Pendidikan merupakan sebuah keharusan, Education is anecessity of life. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia. Dapat dipastikan, jika seseorang tidak mendapatkan pendidikan maka tidak akan dapat mengembangkan fitrahnya sesuai semestinya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm. 471.

<sup>15</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 139.

<sup>16</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, hlm. 85.

Dalam pengertian luas, pendidikan sama dengan hidup. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan pengalaman belajar seseorang. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup (lifelong) sejak lahir (bahkan sejak awal hidup dalam kandungan) hingga mati.

Jadi nilai-nilai pendidikan adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan seseorang baik kaitannya dengan diri sendiri, dan sesama manusia yang dapat diperoleh dari tahap pembelajaran atau pendidikan baik formal maupun non formal.

#### c. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai pendidikan islam, ini sangat erat kaitannya dengan etika instutionalisasi nilai terbaik melalui upaya pendidikan hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai, proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekontruksi nilai, serta penyesuaian nilai pendidikan islam sebagai konsep-konsep pendidikan yang di bangun berdasarkan ajaran islam sebagai landasan etisn moral, dan operasional pendidikan.<sup>17</sup>

Terdapat dua nilai dalam Islam yaitu nilai Illahiyah dan nilai Insaniyah. Nilai Ilahiyah merupakan nilai yang erat kaitannya dengan ketuhanan. Sedangkan nilai insaniyah berkaitan dengan kemanusiaan,

---

<sup>17</sup> Silvana Diah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Brokohan Di Dusun Kadipiro Desa Karangtengah, Kecamatan Tuntang , Kabupaten Semarang Tahun 2015." (phd Thesis, Iain Salatiga, 2015). Hlm.89-90).

keduanya berhubungan dengan tingkah laku manusia. Tetapi yang dimaksud nilai dalam hal ini adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih memahami dan menggali ajaran Islam.<sup>18</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah.<sup>19</sup> Pendidikan Islam terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan ini merupakan materi-materi yang ada di dalam pendidikan islam yaitu:

1) Nilai Aqidah (keyakinan)

Secara bahasa, aqidah artinya terikat, secara istilah aqidah berarti urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan secara umum aqidah adalah suatu perkara yang dibenarkan oleh hati terpatri kuat kedalam lubuk jiwa yang tumbuh dari suatu sumber yang tidak dapat dirasakan, memaksa manusia mempercayai suatu ketentuan tanpa dalil dan tidak dapat digoncangkan dengan badai subhat. Hal itu dapat menimbulkan rasa tentram dan tenang serta keyakinan dalam hati. Kepercayaan dan

---

<sup>18</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

<sup>19</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 45-46.



keyakinan itu nantinya akan menjadi landasan dan pegangan dalam melakukan aktifitas yang lain, sehingga dalam melaksanakan aktifitas tidak bertentangan dengan kepercayaan dan keyakinannya.<sup>20</sup>

Akidah Islam meliputi beberapa hal, seperti meyakini dengan sepenuh hati tentang Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan wajib untuk di sembah, mengucapkan secara lisan dalam bentuk 2 (dua) kalimat syahadat, serta mengamalkannya melalui perbuatan, yakni dapat diamalkan dengan cara memiliki amal yang saleh. Pada hakikatnya, inti dari pembahasan mengenai akidah ialah rukun iman yang terdiri dari 6 perkara, diantaranya yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat
- c. Iman kepada iman kepada Nabi Rasul
- d. Iman kepada Hari Akhir
- e. Iman kepada Qada dan Qadar

Akidah Islam merupakan pokok-pokok kepercayaan atau keimanan yang harus di yakini kebenarannya oleh setiap umat muslim berdasarkan dalil-dalil yang ada, yaitu nuqli dan agli.<sup>21</sup>

## 2) Nilai Syariah/Ibadah

Syariah mengatur hidup manusia sebagai hamba Allah yang harus taat, tunduk dan patuh kepada Allah Kataatan, ketundukan dan

---

<sup>20</sup> Mila Hasanah Mila Hasanah, "Pembelajaran Akidah Dalam Al-Quran" (Radjapublika, N.D.).hlm 90-91

<sup>21</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, Belajar Aqidah Akhlak:: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah (Deepublish, 2015).hlm 125

kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariat Islam. Esensi ibadah adalah penghambaan diri secara total kepada Allah sebagai pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan Allah. Secara umum Ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Ibadah dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. ibadah mahdhah atau yang bersifat khusus merupakan ibadah yang ditentukan syariat, contohnya wudhu, shalat, puasa dan sebagainya.
- b. ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang bersifat umum. Dengan kata lain semua amalan yang ditujukan kepada Allah SWT juga disebut dengan ibadah mahdhah.

Contohnya bersyukur, tolong-menolong dan lain- lain Dalam perspektif Islam, membagi-bagikan makanan seperti acara kenduri dan slametan dan termasuk tradisi kedurai apem masyarakat bingkuning kabupaten lebong dalam sedekah. Syariah sendiri memiliki cakupan yang luas, oleh sebab itu disini peneliti lebih mengkhususkan dalam cakupan nilai ibadah. Kata ibadah secara bahasa memiliki arti yaitu taat, taat sendiri memiliki arti yang berarti patuh, tunduk setunduk- tunduknya, artinya mengikuti seluruh yang

diperintahkan dan menjauhkan diri dari seluruh larangan yang dibenci oleh Allah.<sup>22</sup>

### 3) Nilai Akhlaq

Khuluq memiliki kata jamak yaitu khuluqun merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat, kata tersebut adalah bahasa Arab dari kata akhlak Ruang lingkup nilai pendidikan akhlak dapat diaktualisasikan dalam sebuah kehidupan seorang muslim dan dapat terbagi menjadi 3 yakni :

#### a) Akhlak manusia kepada tuhanNya yaitu Allah swt

Akhlaq manusia kepada tuhanNya Allah swt yaitu mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah swt karena seluruh umat manusia itu diciptakan atas kehendaknya sehingga alangkah baiknya kita bersikap santun ( berakhlak) kepada sang khaliq sebagai rasa syukur kita dan akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.

#### b) Akhlak manusia kepada sesama manusia

Akhlaq kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Seperti halnya saling tolong menolong dengantetangga, saling memberi jika ada rezeki lebih dan saling

---

<sup>22</sup> Rahmah Fathu Nur, "Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2018).hlm 320

membantu dalam hal kebaikan. Adapun Akhlak terhadap sesama manusia adalah perlakuan terhadap sesama manusia untuk membentuk akhlak mulia. Karena baik atau buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurnanya atau tidaknya iman seseorang, seseorang dikatakan sempurna imannya jika akhlaknya baik, dan antara ucapan dan perbuatannya telah sesuai dengan ajaran agama.

c) Akhlak manusia terhadap lingkungan hidupnya.

Akhlak manusia terhadap lingkungannya yaitu dengan berbuat baik terhadap alam, mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan dan berlaku seimbang terhadap semua makhluk khususnya lingkungan dan segala sesuatu yang disekitar kita manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Jadi akhlak terhadap lingkungan hidup yaitu sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutamahewani dan nabati, fauna, flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.<sup>23</sup> Akhlak merupakan cara kita untuk bagaimana cara yang baik untuk bersikap."<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ulfi Anggraini, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa Pada Masyarakat Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo." (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017).hlm 53

<sup>24</sup> Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," Jurnal Pendidikan Madrasah 1, no. 2 (2016): 309–22.

## 2. Tradisi

### a) Pengertian Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.<sup>25</sup> Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.<sup>26</sup>

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.<sup>27</sup> Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud, yaitu:<sup>28</sup>

- 1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan (ideas);

---

<sup>25</sup> A rriyono dan Siregar, Aminuddi. Kamus Antropologi.(Jakarta : Akademik Pressindo,1985) hlm. 4

<sup>26</sup> Soekanto, Kamus Sosiologi. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1993), hlm. 459

<sup>27</sup> Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 69

<sup>28</sup> Mattulada, Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup, (Hasanuddin University Press,1997), hlm. 1

- 2) wujud kebudayaan sebagai sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (activities);
- 3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (artifact).

Menurut Piotr Sztompka, tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak atau dilupakan.<sup>29</sup>

b) Fungsi Tradisi

Adapun fungsi dari bagi masyarakat, antara lain :

- 1) Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti gagasan dan material yang dapat digunakan dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
- 2) Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Semua ini membutuhkan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Bisa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski dengan resiko yang paradoks yakni bahwa tindakan tertentu

---

<sup>29</sup> Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, Tahun 2011 hlm 69-70.

hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.

- 3) Menyediakan symbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
- 4) Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.<sup>30</sup>

c) Nilai-nilai dalam Tradisi

Ada tradisi dalam kearifan lokal dan terkandung beberapa nilai yaitu sebagai berikut :

Nilai estetik berdasar pada keindahan, berupa warna, bentuk, tema dan motif. Di era digital kehidupan masyarakat dinilai estetikanya dengan menghargai karya seni, mengembangkan desain seni, berkomunikasi dalam seni berbagai keindahan untuk kedamaian. Sedangkan nilai religi mengenai konsep kehidupan religius berupa hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai gotong royong

---

<sup>30</sup> Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2007), hlm. 74-75

menjadi karakteristik masyarakat Indonesia yang mengandung nilai kebersamaan, nilai kebahagiaan, kesedihan, toleransi, kerja bakti dan tolong-menolong. “Di era digital kehidupan masyarakat dengan nilai gotong-royong di antaranya menggerakkan donasi atau *crowd funding*, menggerakkan agenda aksi, memelopori dan memberi contoh yang kita *posting* di media sosial dengan harapan akan menjadi inspirasi bagi yang lain,” jelasnya.

Untuk nilai toleransi, saling menghormati antara satu dengan yang lainnya meskipun berbeda tapi tetap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, persaudaraan di ruang digital. Nilai toleransi seperti mengharagai pendapat orang lain, menghormati keyakinan orang lain, tidak membahasa isu SARA di ruang digital.<sup>31</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan Metri Junita, dengan judul “Tradisi Kedurai Apem Pada Masyarakat Adat Lebong (Kajian Sosio-Filosofis Masyarakat Adat Suku Rejang Desa Bungin” . Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu. Tahun 2021. Program Studi Aqidan dan Filsafat Islam. Objek Penelitiannya Bagaimana prosesi Tradisi Kedurai Apem pada masyarakat adat Lebong dan Bagaimana makna filosofis simbol-simbol dalam Tradisi Kedurai Apem tersebut.

Hasil Penelitian memfokuskan bahwa makna filosofis dari simbol-simbol yang terdapat pada Tradisi Kedurai Apem berupa; kue apem warga, kue apem

---

<sup>31</sup> Murgiyanto, Sal. 2004. Tradisi dan Inovasi. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.hlm 29.



khusus, air pancur ajai, bambu 7 buah, sirih, pinang, rokok/nipah, kemenyan/gula pasir, belas kunik, kuak minyak, serta anak diwo berpasang-pasangan. Semuanya itu sebagai bentuk dari simbol persembahan dan memohon perlindungan agar terlindung dari malapetaka khususnya Desa Semelako - Desa Bungin dan masyarakat Lebong pada umumnya juga sebagai ajang menjalin silaturahmi dan mensyukuri hasil panen. Serta sebagai bentuk mengenang tenggelamnya Desa Trasmambang yakni desa Nenek moyang mereka dan penghargaan kepada para Ulu Balang yang bersedia menjaga keamanan daerah Lebong dari serangan luar daerah.<sup>32</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail, dengan judul “Tradisi “Embes Apem” (Melacak Agama Asli Masyarakat Lebong)”.<sup>33</sup> Objek penelitiannya adalah untuk menemukan dan memahami ajaran-ajaran dasar yang ada didalam Tradisi Embes Apem, guna mengidentifikasi integrasi tradisi lokal dengan suatu agama.

Hasil penelitian memfokuskan bahwa Tradisi Embes Apem merupakan ritual yang mengandung nilai historis religius bagi masyarakat Lebong sebagai sarana untuk menolak bala, ajang silaturahmi dan media mensyukuri panen. Pada awalnya upacara Tradisi Embes Apem merupakan praktek animisme, namun pada masa berikutnya mendapat pengaruh beberapa agama yakni : Hindu, Buddha dan Islam. Sekarang budaya ini lebih mengarah kepada sinkretisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsudin, dengan judul “Islam Nusantara : Manifestasi Islam Adaptif Dan Realitas Budaya Islam-Melayu Bengkulu”.<sup>34</sup> Objek

---

<sup>32</sup> Deskripsi Upacara Adat Kendurai Apem Pasir Lebar Semelako-Bungin, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong Tahun 2010. Disusun Oleh Syaiman Jay (Pemerhati Budaya Lebong), Editor: Ade Apriansyah, SE.

<sup>33</sup> Ismail, “Tradisi “Embes Apem”...”, hlm. 77.

<sup>34</sup> Samsudin, “*Islam Nusantara* : “Manifestasi Islam Adaptif Dan Realitas Budaya Silam-Melayu Bengkulu”, IAIN Bengkulu, Nuansa Vol. VII, No. 1, Juni 2015. hlm. 19-20

penelitiannya adalah untuk mengkaji tata nilai-nilai Islam yang berkembang serta berakar pada budaya masyarakat nusantara serta dialektika antara agama dengan budaya.

Hasil penelitian memfokuskan bahwa kajian tata nilai Islam yang tumbuh berkembang dan bergumul serta berakar pada budaya masyarakat nusantara menimbulkan dialektika agama dan budaya yang memicu terjadinya akulturasi terhadap agama dan budaya khususnya Melayu Bengkulu yang melahirkan pola budaya yang baru. Juga konsep adat istiadat ialah adat bersendikan hukum "syara", "syara" bersendikan Agama menempatkan Islam sebagai hakim tertinggi dalam pandangan budaya Melayu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Eko Prasetyo dan Muhammad Nofri Fahrozi, dengan judul "Pemujaan Terhadap Makam, Tradisi Masyarakat Lebong, Bengkulu (The Cult Of The Tomb, Lebong Community Tradition, Bengkulu)".<sup>35</sup> Objek penelitiannya adalah membahas tentang praktek kegiatan sosial sehari-hari yang aspeknya masih dipengaruhi oleh kepercayaan animisme dan bagaimana fenomena sinkretisme terjadi dalam kehidupan sosial mereka.

Hasil penelitian memfokuskan bahwa telah terjadi sinkretisme terhadap agama yang dianut oleh masyarakat Lebong. Sinkretisme yang memadukan ajaran Islam dengan kepercayaan animisme dan dinamisme yang diyakini oleh masyarakat walaupun mereka tidak mengetahui hal-hal gaib, secara terperinci. Hal inilah yang menimbulkan fenomena yang unik yaitu hubungan yang dijalin masyarakat dengan

---

<sup>35</sup> Sigit Eko Prasetyo Dan Muhammad Nofri Fahrozi, "Pemujaan Terhadap Makam, Tradisi Masyarakat Lebong, Bengkulu (The Cult Of The Tomb, Lebong Community Tradition, Bengkulu)", Balai Arkeologi Sumatera Selatan, Siddhayatra Vol. 21 (2) November 2016: 69-86. hlm. 84-85.

makam-makam keramat adalah sebuah hubungan institusional, bukan hubungan emosional (Wolf, 1991).

Penelitian yang dilakukan Sutri Lestari, dengan judul “Kenduren Dalam Tradisi Muslim Ditinjau Dari Aqidah Islam Studi Di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Wa Kanan”. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, tahun 2017.<sup>36</sup> Program studi Aqidah dan Filsafat Islam. Objek penelitiannya adalah apa yang di maksud dengan kenduren dalam tradisi muslim juga bagaimana tradisi kenduren di Dusun Tulung Agung di tinjau dari Aqidah Islam.

Hasil penelitian ini memfokuskan bahwa kenduren adalah suatu perjamuan makan secara beramai-ramai dengan diiringi rangkaian doa yang dilafalkan oleh kiyai yang merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu. Adapun Aqidah Islam mengenai kenduren ialah selama tradisi atau adat tersebut tidak menyimpang dari ajaran Islam maka hukumnya boleh dan sebaliknya jika tradisi atau adat tersebut menyimpang dari ajaran Islam maka orang tersebut di kategorikan sesat Aqidah.

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas penulis tidak menemukan spesifikasi membahas Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong. Selain itu, bahwa fokus penelitian ini lebih menekankan pada Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap tradisi Kedurai Apem yang dilakukan oleh masyarakat adat Lebong. Dengan demikian penelitian ini murni dari penulis dan dapat dilanjutkan.

---

<sup>36</sup> Sutri Lestari, “ *Kenduren Dalam Tradisi Muslim Ditinjau Dari Aqidah Islam Studi Di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan*”, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017, hlm. 12.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dari orang-orang dan mencari perilaku yang dapat diamati dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, atau angka. Karena berhubungan langsung dengan responden atau subjek penelitian, diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang komprehensif tentang subjek yang sedang diteliti.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan penelitian lapangan, yang berarti penelitian yang dilakukan langsung dilapangan atau pada responden serta Uraian yang objektif, faktual, akurat, dan metodis tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian merupakan tujuan dari penelitian ini. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi sesuai dengan fokus penelitian.<sup>38</sup>

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian adalah "subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti". Subjek penelitian harus memahami topik penelitian. Dengan Secara lebih spesifik, Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang-orang yang terbiasa memberikan informasi

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

<sup>38</sup> M.Iqbal Hasan "Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya" (Jakarta Ghalia Indonesian 2022) Hlm.94

tentang situasi dan keadaan latar belakang penelitian.<sup>39</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Bungin, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan Tokoh Masyarakat.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu “teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang informasi apa yang kita harapkan”.<sup>40</sup>

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>41</sup> Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.<sup>42</sup> Yang dimaksud dengan data disini adalah hasil dari pencatatan penelitian, baik itu yang berupa fakta ataupun angka, serta segala angka dan fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi

---

<sup>39</sup> Basrowi Dan Suwandi and M. Si, “Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: PT,” Rineka Cipta, 2008, hal 59-60

<sup>40</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfa Beta CV, 2014). hlm. 55

<sup>41</sup> Noeng Muhadjir, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 1996. hlm 85

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Iv, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), Hlm.129

yang dimaksudkan disini adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk kepentingan dalam sebuah penelitian.<sup>43</sup>

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung data kepada pengumpul data.<sup>44</sup> Data primer merupakan data berupa teks wawancara dengan informasi yang sedang disajikan sampel dan dalam penelitiannya dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bentuk ucapan atau kata-kata berasal dari perilaku atau subjek serta informasi penelitian. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dari Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong Tentang pemahaman Kedurai Apem serta wawancara kepada masyarakat agar mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam Kedurai Apem.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen, serta buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.<sup>45</sup> Adapun data sekunder yang berasal dari Kepala Desa Bungin, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat tentang Kedurai Apem.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Surat Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 1991," Assisi, Abbas. Biografi Dakwah Hasan Al-Banna. Bandung: Harakatuna Publishing, 2006.hlm. 95

<sup>44</sup> Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."hlm 93

<sup>45</sup> Lilis Marwiyanti, "Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2019).hlm 79

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>47</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan prosesi pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.<sup>48</sup> Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak

---

<sup>46</sup> Ridwan, Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta, (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm 137

<sup>47</sup> Abdurrahman, Fatoni. Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm 104-105.

<sup>48</sup> Ibid., hlm. 92

terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>49</sup>

Wawancara ini ditunjukkan untuk menggali pemahaman mengenai prosesi pelaksanaan Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong. Wawancara ini dilakukan peneliti di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong, tepatnya dengan Kepala Desa Bungin, Tokoh Agama, Tokoh Adat serta Tokoh Masyarakat khususnya masyarakat yang mengikuti dan paham tradisi adat Kedurai Apem. Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>50</sup> Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan dan jelas.<sup>51</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan

---

<sup>49</sup> Dedi, Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda. 2006) hlm 120.

<sup>50</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian,... hlm 72

<sup>51</sup> S.Margono, Metodologi Penelitian, hlm 165



bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.<sup>52</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sitematika yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesaidi lapangan.<sup>53</sup>

##### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

Langakah reduksi data terdiri dari beberapa tahapan.Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaqn dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapar menemukan tema-tema kelompok-kelompok dan pola-pola data. Dalam komponen reduksi data kelihatan

---

<sup>52</sup> Ibid., hlm 134

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif. hlm. 335-336.

bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk tujuan penelitian sehingga data-data tersebut terpaksa harus direduksi dan tidak termasuk yang dianalisis.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnyaberdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## 3. Penarikan kesimpulan (*verivication*)

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>54</sup>

## F. Triangulasi Data

Penelitian kualitatif dinyatakan abash apabila memiliki salah satunya yaitu derajat kepercayaan (*credibility*).<sup>55</sup> Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep

---

<sup>54</sup> Ibid, hlm. 338-345.

<sup>55</sup> Rimbarni Wisnu Aji, and Zainal Abidin. “*Kebermaknaan Hidup Pada Seniman Lukis di Kota Semarang.*” *Jurnal EMPATI* 8.2 (2019) : 382-389.

peneliti dengan hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai uji kredibilitas data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga pada penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu : triangulasi sumber dan triangulasi metode.

#### 1. Triangulasi Sumber

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada Kepala Desa Bungin, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan Tokoh Masyarakat dalam menggali bagaimana prosesi pelaksanaan Kedurai Apem masyarakat Bungin Kuning Kabupaten Lebong.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil ditemukan kepastian datanya<sup>56</sup>. penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan sampai pengumpulan data.

---

<sup>56</sup> Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, 10 (Bandung: ALFABETA CV, n.d.).hlm 127

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Bingin Kuning

##### 1. Sejarah Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning

Setiap daerah memiliki nilai historis dan nilai adat istiadat yang sangat unik dan berbeda dengan wilayah lainnya. Seperti salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Lebong yakni Desa Bungin. Menurut keterangan nenek Ambron selaku sesepuh dan mengerti sejarah awal mulanya terbentuk Desa Bungin. Bahwa cikal bakal desa ini pada mulanya hanya komunitas pemukiman penduduk dengan jiwa yang masih sedikit. Konon desa ini pada mulanya merupakan Desa Trasmambang dari bagian Desa Semelako merupakan desa yang memiliki nilai adat istiadat yang sangat kental di masyarakat hingga saat ini. Kata Bungin ini berasal dari kata Bingin yang artinya pohon Beringin yang rimbun<sup>57</sup>.

Pada tahun 1937 Desa bungin masih bergabung dengan Desa Talang Leak dan kepemimpinan masyarakat dengan *Ginde* yang berarti Pemimpin Desa. Kemudian pada tahun 1952 barulah Desa Bungin resmi menjadi desa dan mempunyai pemerintahan sendiri yang dipimpin oleh *Syarif*. Penduduk disana memenuhi kehidupan sehari-harinya dengan bercocok taham yaitu dengan menanam padi teknik tradisional yaitu sistem tanam padi darat dan tanam padi sawah. Karena sangat kental dengan nilai adat

---

<sup>57</sup> Ambron, Warga Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jum'at, 13 Januari 2023.

istiadat secara turun temurun oleh nenek moyang baik dari segi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bergantung pada alam. Desa Bungin memiliki ciri-ciri yaitu, Desa bungin berkembang menjadi desa dengan tipologi desa lingkungan sawah dan perkebunan, dan Desa Bungin memiliki interaksi yang sangat kuat antara masyarakat dan sumberdaya sawah.

**a. Batas Wilayah Desa Bungin**

**Tabel.4.1**

**Batasan Wilayah Desa**

No.	Batasan Wilayah Desa	
1.	Sebelah Utara	Desa Talang Leak
2.	Sebelah Selatan	Desa Bukit Nibung
3.	Sebelah Barat	Desa Semelako
4.	Sebelah Timur	Desa Pelabuhan Talang Leak

*Sumber data : Dokumentasi Profil Desa Bungin Tahun 2023*

Dari sumber diatas bahwa Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong memiliki batasan wilayah dengan beberapa desa yakni sebelah utara berbatasan dengan Desa Talang Leak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bukit Nibung, sebelah barat berbatasan dengan Desa Semelako, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pelabuhan Talang Leak<sup>58</sup>.

---

<sup>58</sup> Profil Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong. Sabtu, 25 Februari 2023.

## b. Luas Wilayah Desa Bungin

**Tabel 4.2**

### **Luas Wilayah Desa**

<b>No.</b>	<b>Luas Wilayah Desa</b>	
1.	Pemukiman	15.50 ha
2.	Pertanian Sawah	256 ha
3.	Ladang/Tegalan	442,79 ha
4.	Hutan Lindung	718, 79 ha
5.	Rawa-rawa	-
6	Perkantoran	3,5 ha
7.	Sekolah	1 ha

*Sumber data ; Dokumentasi Profil Desa Bungin Tahun 2023*

Dapat diketahui bahwa luas wilayah Desa Bungin paling besar adalah Hutan Lindung yaitu 718,79 hektar dan yang paling kecil luas wilayah Sekolah di Desa Bungin yaitu hanya 1 hektar<sup>59</sup>.

## c. Demografi Desa Bungin

### 1) Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan dari sumber data dan catatan profil desa yang setiap bulan diperbaharui, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>59</sup> Kantor Kepala Desa Bungin, Profil Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Sabtu 25 Februari 2023.

**Tabel 4.3****Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No.</b>	<b>Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin</b>	
1.	Kepala Keluarga	380 KK
2.	Laki-laki	602 Orang
3.	Perempuan	575 Orang

*Sumber data : Dokumentasi Profil Desa Bungin*

Dari sumber data diatas dapat diketahui bahwa penduduk warga di Desa Bungin dominan laki-laki sedangkan jumlah keluarga masih rendah<sup>60</sup>.

## 2) Keadaan Ekonomi

Masyarakat warga Desa Bungin saling menerima pendapat dan saling menghargai satu sama lain, yang memiliki tujuan untuk memajukan desa dalam pembangunan segala bidang dan memakmurkan desa merupakan kemauan dan motivasi yang besar bagi pemimpin desa dan masyarakat.

Berikut tabel keadaan ekonomi warga Desa Bungin, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4****Jenis Tanaman Beserta Luas**

<b>No.</b>	<b>Jenis Tanaman</b>	<b>Luas</b>
1.	Padi Sawah	2,56 ha
2.	Kelapa	3 ha

---

<sup>60</sup> Ibid



3.	Singkong	-
4.	Cabe	1 ha
5.	Palawija	-

*Sumber data : Dokumentasi Profil Desa Bungin*

Dari sumber diatas yang peneliti dapatkan bahwa warga Desa Bungin dari segi tanaman petani mayoritas petani bercocok tanam padi sawah. Hal ini sesuai dengan letak geografis desa.

**Tabel 4.5**

**Jumlah Peternakan dan Perikanan**

No.	Jenis Ternak dan Perikanan	Jumlah
1.	Kambing	115 Ekor
2.	Ayam	290 Ekor
3.	Itik	300 Ekor
4.	Burung	55 Ekor
5.	Tombak Ikan	1 ha

*Sumber data : Dokumentasi Profil Desa Bungin*

Dari data diatas bahwa dalam segi peternakan warga Desa Bungin banyak ternak itik sesuai dengan tempat tinggal warga desa yang memiliki lading yang sangat luas dan banyak sumber mata air yang terdapat disekitar wilayah Desa Bungin.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Jenis Pekerjaan**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	642 Orang
2.	Pedagang	46 Orang
3.	PNS	22 Orang
4.	Tukang	11 Orang
5.	Guru	14 Orang
6.	Bidan/Perawat	4 Orang
7.	TNI/POLRI	3 Orang
8.	Pensiunan	1 Orang
9.	Sopir/Angkutan	4 Orang
10.	Buruh	35 Orang
11.	Karyawan Swasta	30 Orang
12.	wirausaha	30 Orang
13.	Peternak	50 Orang

*Sumber data : Dokumentasi Profil Desa Bungin*

Dari sumber data diatas yaitu keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning. Kabupaten Lebong yaitu bermata pencaharian petani. Karena tempat Desa yang sangat mendukung letak geografisnya.

### 3) Pendidikan

Pendidikan berasal dari didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.

Pendidikan merupakan sebuah keharusan, Education is anecessity of life.<sup>61</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia. Dapat dipastikan, jika seseorang tidak mendapatkan pendidikan maka ia tidak akan dapat mengembangkan fitrahnya sesuai semestinya.

Dalam pengertian luas, pendidikan sama dengan hidup. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan pengalaman belajar seseorang. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup (lifelong) sejak lahir (bahkan sejak awal hidup

---

<sup>61</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, hlm. 85.

dalam kandungan) hingga mati.<sup>62</sup> Adapun jumlah penduduk Desa Bungin menurut Pendidikan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	315 Orang
2.	SLTP/MTS	204 Orang
3.	SLTA/MA	354 Orang
4.	S1	19 Orang
5.	D1/D2/D3	37 Orang
6.	Putus Sekolah	102 Orang
7.	Belum Sekolah	135 Orang

*Sumber data : Dokumentasi Profil Desa Bungin*

Berdasarkan dari table diatas bahwa jumlah penduduk menurut pendidikan di Desa Bungin sangat meningkat karena sudah mengikuti zaman dan masyarakat di desa juga sudah terbuka dengan dunia luar yang memberikan nilai-nilai positif agar warga desa semakin maju dan makmur. Di Desa Bungin sudah banyak warga yang sudah tamat SMA yang membantu warga agar tidak ketinggalan zaman dan membuat warga menjadi semakin maju karena pendidikan akan membantu warga dalam segi apapun.

---

<sup>62</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 45-46.

## 2. Sejarah Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.

### a. Sejarah Tenggelmnya Desa Trasmambang

Tradisi Kedurai Apem merupakan salah satu ritual yang mengandung nilai historis religius yang dilaksanakan oleh masyarakat Lebong khususnya warga empat Desa yaitu Desa Bungin, Semelako, Pungguk Pedaro dan Karang Dapo. Tradisi ini dipengaruhi juga oleh unsur-unsur kepercayaan animisme dan dinamisme serta terdapat unsur Nilai Agama Islam. Tradisi Kedurai Apem ini adalah sebagai bentuk ritual menolak balak dan memohon kepada Allah Swt untuk keselamatan warga masyarakat Desa Semelako – Bungin khususnya, dan seluruh masyarakat Kabupaten Lebong umumnya.<sup>63</sup>

Sejarah awal munculnya adalah bermula pada kisah zaman dulu di sebelah Timur Pasir Lebar tepatnya di Desa Semelako, Kecamatan Lebong Tengah sekarang, hiduplah tujuh (7) Rio bersaudara anak Ki Patih yaitu, Rio Cande, Rio Mamboa , Rio Celik, Rio Ulung , Rio Gunting, Rio Pijar, Rio Bas. Pada suatu hari Rio bersaudara pergi ke Palembang dengan masing-masing membawa seekor ayam sabung yang rencananya untuk diadukan dengan ayam sabung milik Sultan Palembang. Setelah tiba di Palembang, ketujuh Rio bersaudara melakukan semacam peraturan dan prosesi ayam aduan dengan ayam aduan pihak Sultan Palembang. Dengan penuh

---

<sup>63</sup> Bambang S, *Kearifan Lokal Lebong yang masih melekat (Kedurai Apem)*, (gobengkulu: Oktober 28, 2018)

keyakinan Sultan Palembang akan memenangi pertandingan tersebut, Sultan Palembang merasa bahwa ayam aduannya tidak akan terkalahkan. Akhirnya terjadilah pertandingan tersebut dengan perjanjian akan dilaksanakan selama lima (5) ronde.<sup>64</sup>

Melihat kebangisan dan tingginya ilmu Rio bersaudara, membuat Sunan Palembang menjadi gugup dan gemetar sambil berkata dia akan membayar kekalahananya dengan dua hal yaitu Akan membayar dengan sebuah keris sakti bernama Mancar Rawang hanya mata kerisnya saja sedangkan hulu keris ditinggalkan di Palembang. Hal Ini bertujuan apabila suatu saat ada keturunan Lebong yang sedang dalam keadaan kesusahan, maka mereka boleh minta bantuan dengan keturunan Palembang dengan syarat harus membawa mata keris tersebut, dengan begitu terjadilah ikatan yang kuat antara keturunan Sunan Palembang dengan keturunan Lebong sampai saat ini, dan Akan membayar dengan cincin pusaka milik Sunan Palembang.<sup>65</sup>

Akhirnya ketujuh Rio bersaudara menerima tawaran Sunan Palembang kemudian dibawa lah benda pusaka milik Sunan Palembang dibawa pulang ke Lebong. Akhirnya mereka pulang melalui hulu Air Ketahun (sekarang melewati Desa Tapus). Setelah sampai di Desa Tapus mereka berhenti di sebuah lubang dan

---

<sup>64</sup> Ismail, *Tradisi "Embes Apem"* (Melacak Agama Asli..., hlm. 78.

<sup>65</sup> Deskripsi *Upacara Adat Kendurai Apem Pasir Lebar Semelako-Bungin*, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong Tahun 2010. Disusun Oleh Syaiman Jay (Pemerhati Budaya Lebong), Editor: Ade Apriansyah, SE.

menghampiri lubang yang bercahaya aneh. Mereka heran di dalam lubang yang dalam terdapat cahaya kuning (senja). Ternyata setelah di amati cahaya kuning tadi adalah seekor ikan bersisik emas. Merekapun turun bersama ke sungai untuk mengambil ikan tersebut namun gagal. Pada saat itu daerah pasir lebar sekarang dulunya bernama Desa Tras Mambang. di Desa Tras Mambang, Rio bersaudara bermufakat untuk mengadakan sebuah perayaan besar berupa pesta dan kenduri atas pernikahan seorang anak Bikau di Desa Tras Mambang, yaitu dengan mengadakan Kejai selama 9 hari 9 malam. Jauh sebelum masa itu, ada sebuah kisah tentang pemuda dari Palembang yang datang ke Desa Tras Mambang sayangnya pemuda ini berperilaku jelek kemudian diusir ke daerah Kutei Ukem (Keramat Kutei Ukem). Anehnya sesampainya disana si pemuda berubah tabiatnya menjadi baik, dia akhirnya menikah dengan anaknya Kutei Ukem Pemuda ini bernama Tateak Sekilan.<sup>66</sup>

Tateak Sekilan mendengar kabar bahwa di Desa Trasmambang akan mengadakan perayaan besar-besaran, maka timbullah rasa ingin menyaksikannya. Namun istrinya melarang dan juga teringat memiliki pengalaman yang buruk terhadap Desa Trasmambang. Tetapi karena sudah memiliki tekad yang kuat maka dia pun pergi kesana melalui seberang Sungai Ketahun. Setelah sampai di sana karena Tateak

---

<sup>66</sup> Ambron, Warga Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jum'at, 13 Januari 2023.

Sekilan ini sidai (sakti) dia merubah dirinya menjadi seorang siburuk rupa, sehingga membuat orang jijik dan penuh hinaan bagi siapa pun yang melihatnya. Karena dia sering dihina dalam bentuk fisiknya, Tateak Sekilan pun berkata “*apa kelebihan yang anda miliki disini?, adakah kalian yang disini berilmu sakti?*”. Mendengar hal itu, datanglah seorang pemuda dengan membawa sepotong lidi ke hadapan Tateak Sekilan dan mengajaknya bermain tancap lidi, pemuda tersebut menancapkan lidinya dan menuruh tateak sekilan mencabutnya. Dengan mudahnya Tateak Sekilan mencabut lidi tersebut, lalu si tateak sekilan menancapkan lidinya dan menyuruh si pemuda untuk mencabutnya, Setelah dia berhasil mencabut semua lidi pemuda Tras Mambang, tiba gilirannya yang menancapkan ke tujuh lidinya dan menyuruh pemuda itu mencabutnya, setelah itu dia mundur beberapa langkah lalu memalingkan tubuhnya ke khalayak ramai sambil berucap : “*cobalah hai orang-orang sakti kalau kalian benar-benar memiliki ilmu yang hebat*”.<sup>67</sup>

Mendengar hal itu membuat orang-orang disekitarnya menjadi marah lalu berhamburan menuju ke tujuh lidi Tateak Sekilan dan mencoba mencabutnya, namun gagal. Kekuatan yang ditangcapkan oleh Tateak Sekilan bagaikan sebilah baja yang dibenamkan kedalam tanah 1000 mil dalamnya. Melihat hal itu Tateak Sekilan berujar : “

---

<sup>67</sup> Ambron, Warga Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jum'at, 13 Januari 2023.



*masih adakah orang sakti yang ingin mencoba ? jika masih ada silahkan lah mencoba.”* suasana menjadi hening penuh amarah, kemudian Tatea Sekilan maju dan dengan tenangnya mencabut ke tujuh lidi yang terancap tersebut. Apa yang terjadi ? setiap lidi yang selesai dicabut mengeluarkan semburan air yang sangat deras, sampai ke tujuh lidi selesai dicabut. Melihat kenyataan yang terjadi maka lahir lah sebuah ujaran dari bibir mereka : *“untung ada air disini, mudah lah kita mengambil air, membasuh muka ( busep), mudah kita mandi”*. Melihat ketakjuban tersebut maka semua warga senang dan berkata : *“riang te ngen tun kidek ye, ite kan lok kejai, lok pulo bioa tun rami “* artinya : ”Senang kami dengan orang buruk rupa, kitakan mau mengadakan acara kejai juga perlu air untuk orang rami”<sup>68</sup>

Kemudian Tateak Sekilan pun beramanat dengan seorang perempuan tua ditempat dia menumpang tinggal selama di Desa Trasmambang, karena perempuan ini lah yang baik hati kepada Tateak Sekilan. dia memperbolehkan beliau tinggal sementara di tempat rumahnya. Kemudian Tateak Sekilan berpesan : *“Bik, tolong teket ga’ang kumu. Yo coa buliak tenggelam”* Artinya : “Bi, tolong ikat ga’ang (tempat mencuci orang Rejang zaman dulu) kamu. Ini tidak boleh tenggelam”. Ternyata setelah tidak lama Tateak Sekilan beramanat dengan bibi itu, air yang muncul dari lidi tadi airnya bertambah banyak, batu dan lumpur berggulung-gulung dari lubang

---

<sup>68</sup> Deskripsi *Upacara Adat Kendurai Apem Pasir Lebar Semelako-Bungin*, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong Tahun 2010. Disusun Oleh Syaiman Jay (Pemerhati Budaya Lebong), Editor: Ade Apriansyah, SE.

bekas tancapan lidi. Tateak Sekilan pun hilang tidak ada satupun yang mengetahuinya. Maka terjadilah banjir yang sangat besar yang mengakibatkan Desa Trasmambang tenggelam dan warga tenggelam.<sup>69</sup>

Melihat hal itu Rio Pijar dan Rio Bas pergi melihat dari Pematang Pungguk Peninjeu yang biasa digunakannya sebagai tempat bersantai untuk melihat dan mengamati banjir tersebut. Disaat dia mengamati dan melihat banjir yang sangat besar tersebut. Dari kejauhan terlihat sesosok benda yang bergerak-gerak aneh. Melihat hal itu, Rio Pijar melompat menghampiri dan mengambil benda aneh tersebut. Ternyata benda itu adalah seekor ular besar yang lambat laun berubah menjadi Keris Muncar Rawang yang ditinggalkannya tempo hari.

Rio Pijar lalu duduk kembali diiringi Rio Bas di Pematang Pungguk Peninjeu. Sesaat mereka baru duduk, terdengarlah suara petir yang sangat kuat hingga mereka terkejut. Kemudian terlihatlah Rio celik di air deras di hadapan mereka di iringi dengan suara yang menggema :  
“Wahai Saudaraku berdua, dengarlah amanat kami berlima ini:

*“jika dijumpai sebatang beringin kuning, dibawahnya tumbuh serumpun serai, dan ada bekas kaki sebelah” maka tempat itulah diadakanlah kedurai apem dan bakarlah kemenyan. Itulah petunjuk untuk keselamatan anakan keturunanmu dimasa datang. Bawalah*

---

<sup>69</sup> Ambron, Tokoh Adat (Kutai) Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jum’at, 13 Januari 2023.

*apem sebanyak 44 buah apem biasa dan 4 buah apem besar. Panggillah anak diwo sejumlah 7 pasang untuk membawa apem tersebut, bakarlah kemenyan untuk memanggil arwah kami dan juga untuk memanggil penunggu keramat yang sembilan”.*

Setelah suara menggema itu hilang, kedua Rio bersaudara teringat kepada ucapan Rio Celik yang mengatakan “pergi lah ke pematang sembahyang, shalat lah dua rakaat disana”. Akhirnya mereka bergegas melaksanakannya setelah mereka menunaikan shalat mereka kemudian menunggu banjir surut. Setelah airnya surut mereka kemudian kembali ke Desa Trasmambang untuk membangun keadaan yang lebih baik lagi.<sup>70</sup>

b. Asal Usul Upaca Adat Tradisi Kedurai Apem Pasir Lebar Kecamatan Bingin Kuning

Upacara adat Kedurai Apem bermula dari Tuanku Ai Ki Pati adalah putra sulung Ki Karang Nio, Keramat Ulu Dues yang mempunyai tujuh anak, yaitu, Rio Cende, Rio Mamboa, Rio Celik, Rio Ulung, Rio Gunting, Rio Pijar, Rio Bas. Rio Pijar, mempunyai tujuh keturunan anak, yaitu, Ki Gede yang berkedudukan di Desa Bungin, Ki Anak Dalam yang berkedudukan di Palembang, Ki Gamelan yang berkedudukan di Pungguk Pedaro, St. Mumat yang berkedudukan di Pungguk Pedaro, Bagindo Karang Dapo yang berkedudukan di Desa

---

<sup>70</sup> Yusni, *Tokoh Masyarakat*, Wawancara Di Pasir Lebar, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Sabtu, 31 Desember 2022.

Karang Dapo, Ki Petuweak yang berkedudukan di Desa Semelako, Putri Kembang Melur yang berkedudukan di Desa Semelako.

Anak perempuan Rio Pijar, yakni Putri Kembang Melur menikah dengan Tuan Junjungan Rureak dari seberang laut. Dari pernikahannya mereka mendapat keturunan yang bernama Mas Dalam. Ketika Mas Dalam masih kecil, ayahnya pergi merantau untuk bebarapa lama. Sekian lama, Tuan Junjungan Rureak pun kembali dengan menyamar atau merubahinya dalam bentuk wajahnya sehingga Putri Kembang Melur sampai tidak mengenalinya.<sup>71</sup>

Kemudian mereka berkenalan, lalu keduanya menikah kembali. Pada saat Mas Dalam beranjak dewasa ia memiliki seekor hewan ternak kambing besar yang sangat ia sayangi. Suatu ketika, kambing milik Mas Dalam hilang dan diketahui ternyata telah di makan harimau. Sehingga Mas Dalam pun sedih atas kambing besarnya sudah di makan oleh harimau dan menuntut balas dendam terhadap atas kematiannya kambing peliharaannya. Melihat Mas Dalam yang bersedih, Putri Kembang Melur pun berkata : “wahai anakku Mas dalam, jika ayah kandungmu masih hidup ia akan membalas kematian kambingmu”.

---

<sup>71</sup> Ambron, Tokoh Adat (Kutai) Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jum'at, 13 Januari 2023.

Tanpa sadar bahwa ayahnya Mas Dalam mendengar perbincangan mereka, dan akhirnya ayahnya Mas Dalam berangkat ke Gunung Lampau (tempat raja sekalian harimau) untuk menuntut balas dendam atas kematian kambing anaknya. Setibanya di sana, Tuan Junjungan Rureak tidak melihat seekorpun kambing. Lalu ia berpikir ingin menunggu kepulangan harimau diatas sebatang kayu besar di tengah desa yaitu kayu Kembang Tanjung.<sup>72</sup>

Tak berapa lama menunggu kepulangan harimau Tuan Junjungan Rureak, akhirnya pulanglah semua harimau dari daerah lain ke desanya. Setibanya di daerah desa mereka, harimau pun berkumpul dan bersenda gurau, ada yang saling kejar-mengejar, melompat-lompat, bersilat, saling terkam sesama mereka, dan ada yang menguji kesaktian dan ketangkasan mereka. Tuan Junjungan Rureak pun melihatnya tanpa sepengetahuan harimau satupun. Kemudian datanglah raja harimau dengan berkata : “wahai semua anak buahku janganlah kalian sombong dan congkak. Kekuatan kita semua bangsa harimau akan hilang jika manusia mengucapkan penunduk Harimau”.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Ambron, Tokoh Adat (Kutai) Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jum’at, 13 Januari 2023.

<sup>73</sup> Deskripsi *Upacara Adat Kendurai Apem Pasir Lebar Semelako-Bungin*, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong Tahun 2010. Disusun Oleh Syaiman Jay (Pemerhati Budaya Lebong), Editor: Ade Apriansyah, SE.

Mendengar ucapan penunduk harimau, lalu Tuan Junjungan Rureak mencatat semuanya kemudian menghapalnya. Tidak lama kemudian Tuan Junjungan Rureak pun turun sambil membaca ucapan penunduk harimau, akhirnya semua harimau tidak berdaya lagi. Akhirnya sang raja harimau berkata kepada Tuan Junjungan Rureak bertanya apa maksud kedatangan tuan ke tempat kami. Lalu Tuan Junjungan Rureak menjelaskan kedatangannya kesini untuk menuntut balas dendam atas kematian kambing kesayangan anak saya yang dimakan oleh salah satu harimau yang ada di sini. Mendengar penjelasan tersebut, sang raja harimau pun meminta maaf kepada Tuan Junjungan Rureak dengan sebuah perjanjian kepadanya. Perjanjian yang dimaksud adalah sebagai pengganti putranya.

Kemudian sang raja harimau memberi sembilan ekor harimau yang akan dijadikan Ulu Balang (Penjaga Keamanan) pada desa Tuan Junjungan Rureak. Kesembilan harimau tersebut ialah:

- 1) Bujang Runggang penjaga daerah Benei Libea
- 2) Gambir Melayang penjaga daerah Karang Dapo
- 3) Bujang Kembang penjaga daerah Tebo Sam
- 4) Sebei Penebet penjaga daerah Musi (Curup)
- 5) Bujang Cureng penjaga daerah Keramat Lebong
- 6) Bujang Cepa penjaga daerah Keramat Lebong
- 7) Serai Serumpun penjaga daerah Keramat Lebong

- 8) Jaman Traloi penjaga daerah Keramat Lebong
- 9) Bujang Tikis penjaga daerah Keramat Lebong<sup>74</sup>

Dari kisah inilah lahirnya ritual tradisi Kedurai Apem atau Kedurai Muang/M'bes Apem sebagai bentuk penghargaan kepada para Ulu Balang di atas yang sedia menjaga keamanan daerah dari serangan luar daerah Lebong, dengan memberi sejumlah 44 buah apem ke tempat lokasi Pasir Lebar, Desa Bungin, Kecamatan Bungin Kuning, Kabupaten Lebong.

Dari hasil wawancara dengan Nenek Nurbaya, beliau mengatakan :

*“ muang apem do o acara turun temurun kunei nenek puyang te untuk kemnang 7 desa tenggelam ami uyo 4 do o sadei Bungin, Sememelako, Pungguk Pedaro, gen Karang Dapo, gen cerito 7 basuak Rio o cerito si buruk rupa, sebelum muang apem o agai kunei jadeak apem kunei uku karno semelako sadei paling tuai antaro de luyen do o ba nam berlangsung ne acara apem o ”*<sup>75</sup>

Artinya :

Kedurai Apem adalah acara turun temurun dari nenek moyang dahulu serta mengenang tenggelamnya Desa Trasmambang yang dulunya 7 desa dan sekarang hanya 4 Desa saja yang terkait yaitu Desa Bungin, Semelako, Pungguk Pedaro dan Karang Dapo, kemudian cerita sejarah 7 Rio bersaudara cerita Si Buruk Rupa, sebelum acara kedurai apem dilaksanakan harus adanya raga dari saya (nenek nurbaya) karena saya dari desa Semelako yaitu desa tertua diantara yang lainnya, maka dari itu raga serta kue apem berasal dari saya (nenek nurbaya).

---

<sup>74</sup> Ambron, Tokoh Adat (Kutai) Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jum'at, 13 Januari 2023.

<sup>75</sup> Nurbaya, Observasi, Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

Peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu Nenek

Ambron beliau mengatakan :

*“ nak lem adat muang apem do o bah suatu mengenang tengelem ne desa trasmambang gen cerito tun 7 basuak. Muang apem o sebagai hadiah untuk ulu balang de siap menjago daerah kunei serangan luwea daerah lebong, omba gen 44 mcem jadeak apem omba muang moi bnei libea, Bingin Kuning Kabupaten Lebong. ”<sup>76</sup>*

Artinya :

Di dalam adat tradisi kedurai apem yaitu suatu prosesi mengenang tenggelamnya desa trasmambang dan cerita pertualangan 7 Rio bersaudara. Tradisi kedurai apem sebagai bentuk penghargaan kepada para Ulu Balang di atas yang sedia menjaga keamanan daerah dari serangan luar daerah Lebong, dengan memberi sejumlah 44 buah apem ke tempat lokasi Pasir Lebar, Desa Bungin, Kecamatan Bungin Kuning, Kabupaten Lebong.

Dikatakan tradisi kedurai apem karena menggunakan 44 macam kue apem dengan 4 buah ukuran besar dan 40 buah ukuran kecil, dengan warna putih dan kuning kunyit. Kedurai apem digelar sejak tahun 1620 sampai saat ini, maknanya dipercaya sebagai menolak balak, untuk keselamatan, dan kejadian yang lain yang tidak terduga terjadi seperti adanya wabah penyakit contohnya covid, cacar, muntaber, serta kejadian PGE. Kedurai apem tidak mengandung kesyirikan. Akan tetapi memiliki nilai-nilai pendidikan islam.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Ambron, Tokoh Adat Desa Bungin, Observasi Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jum'at, 13 Januari 2023.

<sup>77</sup> Ambron, Tokoh Adat , wawancara di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jum'at 13 Januari 2023.



Adapun tanggapan dari tokoh masyarakat yaitu nenek Yusni mengatakan :

*“ nak muang apem o coa si pat sadei o ba terkait bel o ade tujuak sadei de kno moi muang apem sebnea ne karno gi tenggelem ne desa trasmambang o uyo capua bae ijai pat sadei, de berhak mnea 44 mcem apem o tun semelako o ba karno si sadei paling tuai antaro de luyen ne “*

Artinya :

Dalam kedurai apem sebenarnya ada 7 desa yang terkait yaitu semelako, tanjung bunga, pagar agung, ujung tanjung, bungin, karang dapo, punggung pedaro, akan tetapi sekarang ada 4 desa karena ter bercampur desa akibat tenggelamnya desa trasmambang ini, yaitu hanya semelako bungin, punggung pedaro dan karang dapo saja, dan yang berhak membuat 44 macam kue apem yaitu desa semelako karena desa paling tua diantara desa yang lain.<sup>78</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### 1. Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong

Setiap sebelum acara kedurai apem yang akan digelar adanya musyawarah dengan perwakilan per desa yang terkait yaitu desa semelako, bungin, karang dapo, dan punggung pedaro. Musyawarah dilakukan tepatnya disemelako 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nenek Yusni mengatakan :

*“ setiap lok hari H acara muang apem, do o gi sdo musyawarah kileak temtep pnan, acara, pembersihan pnan ne. sdo o prosesi ne o tip taun debat omba bulen oktober do o wajib melaksanakan ne, untuk lebong aman, tentram gen sejahtera neuak kenei*

---

<sup>78</sup> Yusni, Tokoh Masyarakat, wawancara di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Sabtu 14 Januari 2022

*wabah penyakit. Tepatne nak pasir lebar pnan rio cande tenggelam gen ade pun beringin. jadeak ne do o tun semelako mnea, api bae buliak moi nak acara muang apem yo “*

Artinya :

Sebelum acara kedurai apem akan digelar beberapa bulan ada musyawarah dengan menentukan tempat, acara, pembersihan tempat yang akan di gunakan untuk acara kedurai apem. Kedurai apem setiap tahun wajib dilaksanakan itu setiap bulan oktober agar kabupaten lebong aman, tentram, dan sejahtera dijauhkan dari berbagai bawah penyakit, tempatnya di pasir lebar bingin kuning tempat dimana Rio Cande tenggelam da nada pohon beringin. Kue apem nya di buat oleh orang Semelako, dalam acara kedurai apem dibuka untuk umum siapa saja boleh menyaksikan.<sup>79</sup>

Nenek Amron menambahkan, *Untuk pelaksanaan Kedurai Apem, Desa Semelako mengeluarkan induk ragi sebagai bahan dasar kue apem. Apabila Desa Semelako telah mengeluarkan induk ragi maka sudah bisa dilaksanakan acara adat kedurai Apem. Dengan biayanya diambil dari masyarakat ke empat Desa terkait secara suka rela. Namun, keputusan rapat dirumah kepala desa Semelako 3 bahwa biayanya dibeban kepala desa dikeluarkan dari dana ADD.*

Adapun Tahapan-tahapan upacara Tradisi Kedurai Apem merupakan sebagai ritual yang memiliki makna sakral berjalan sesuai tradisi yang ditinggalkan oleh leluhur nenek moyang masyarakat adat Lebong. Maka sehubungan dengan itu prosesi upacara Tradisi Kedurai Apem dari dulu hingga sekarang tidak mengalami perubahan secara substansial. Peneliti terdahulu telah mendeskripsikan tahap-tahap upacara kegiatan dan peralatan yang harus disediakan. Seperti

---

<sup>79</sup> Yusni, Tokoh Masyarakat, wawancara di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Sabtu 14 Januari 2022

yang ditulis oleh saudara Ismail telah mendeskripsikan dalam prosesi ritual Embes Apem dengan judul Tradisi Embes Apem (Melacak Agama Asli Masyarakat Lebong). Adapun prosesi pelaksanaan pada kedurai apem masyarakat kabupaten lebong dari Hasil Pengamatan Dan Penelitian yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan bahwa prosesi adat Kedurai Apem diawali dengan pembukaan, adapun bentuk pembukaannya yaitu pertama sebelum acara prosesi adat Kedurai Apem dilaksanakan maka dilakukannya penyambutan para tamu undangan seperti Bupati beserta wakil dan jajarannya dengan Tarian Kejei, kemudian melakukan pembersihan benda pusaka oleh Tokoh Adat yaitu berupa keris turun temurun, lalu acara prosesi adat kedurai apem dibuka dengan diawali “ assalamu’alaikum” dan Bismillahirrahmanirrahim”, kata sambutan dari ketua pelaksana, dari Bupati Kabupaten Lebong, dari Tokoh Adat, Agama/Masyarakat.<sup>80</sup>

Disamping itu literatur tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap prosesi upacara ritual ini untuk memperoleh gambaran seutuhnya dalam Tradisi Kedurai Apem. Dalam proses pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem terdapat beberapa poin, yakni; waktu dan tempat pelaksanaan, pelaksanaan ritual Tradisi Kedurai Apem dan arti simbol-simbol dalam ritual Tradisi Kedurai Apem yang ditemukan peneliti di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong.<sup>81</sup>

Acara Kedua yaitu masuk keacara inti dari prosesi adat Kedurai Apem yaitu menurut hasil Observasi awal diawali dengan

---

<sup>80</sup> Ambron, Tokoh Adat , Observasi di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

<sup>81</sup> Deskripsi *Upacara Adat Kendurai Apem Pasir Lebar Semelako-Bungin*, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong Tahun 2010. Disusun Oleh Syaiman Jay (Pemerhati Budaya Lebong), Editor: Ade Apriansyah, SE.

Assalamua'alaikum dan Bismillahirrahmanirahim, melakukan penyerahan Kue Apem oleh anak diwo (anak yang masih suci ) berjumlah 4 pasang kepada Bupati Lebong karena Bupati ditunjuk Tokoh Adat sebagai Raja Sehari,

kemudian Bupati Lebong menyerahkan Kue Apem tersebut ke Tokoh Adat untuk di sawab/menceritakan Sejarah Asal Mula Kedurai Apem dan Sejarah Tenggelamnya Desa Trasmambang, dan dilanjutkan penampilan Tari Kejei dari Anak Sangai berjumlah 6 pasang ( tidak boleh muhrim dan wajib memakai selendang waktu menari) dengan diiringi dengan alat musik Gong dan Kulintang.<sup>82</sup>

selanjutnya pembacaan do'a adapun do'anya diawali dengan "Bismillahirrahmanirrahim, membaca surah Al-Fatihah, Do'a Keselamatan, dan meminta kepada Allah Swt agar diberikan Kesehatan, Kemurahan Rezeki, serta dijauhkan dari wabah penyakit dan dijauhkan dari balak", kemudian Kue Apem dimakan bersama-sama, acara terakhir yaitu penutup dengan meminta maaf jika terdapat kesalahan dari awal acara sampai akhir terlaksanakannya acara Tradisi Kedurai Apem, membaca Hamdallah kemudian salam.

Adapun Waktu dan Tempat Pelaksanaan Dari wawancara yang dapat peneliti informasikan, yakni sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Ambron, Tokoh Adat , Observasi di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

Nenek Ambron selaku tokoh adat pada pelaksanaan kedurai apem, menuturkan tempat pelaksanaannya :

*“Tradisi Kedurai Apem bi an ade kundi zaman nenek moyang bel’o kakea terjai ne kundi bel’o kakea ne neak Benei Libea/Sabo”*.

Artinya :

Tradisi Kedurai Apem ini sudah ada sejak zaman nenek moyang dan tempat pelaksanaannya sejak dahulu berada di lokasi Pasir Lebar/Sabo.<sup>83</sup>

Bapak Yuswan Edi selaku Kepala Desa Bungin, menuturkan bahwa : *“Tradisi Kedurai Apem bi sudo paneu kundi zaman nenek moyang tejjai nyep ne Sadei Trasmambang ngen kakea ne neak Benei Libea/Sabo”*.<sup>84</sup>

Artinya :

Tradisi Kedurai Apem ini sudah berlangsung sejak lama pada zaman nenek moyang atas tragedi hilangnya Desa Trasmambang dan tempat lokasi pelaksanaannya di Pasir Lebar/Sabo. Tradisi ini juga sebagai bentuk sarana silaturahmi antar sesama warga masyarakat desa.

Nenek Nurbaya, tokoh agama menuturkan bahwa : *“Tradisi yo brupo mbes jadeak moi benei libea sebagai sarat temulok balak dan kulo sebagai betuk terimo kasiak asil panen ususne pado masyarakat Sadei Semelako ngen sadei gi ade kaitanne awei Sadei Bungin, Sadei Karang Dapo Atas, Sadei Karang Dapo Beak”*.<sup>85</sup>

Artinya :

Tradisi ini berupa menghantarkan kue apem ke Pasir Lebar/Sabo sebagai ritual menolak juga sebagai bentuk rasa syukur atas panen khususnya pada masyarakat Desa Semelako juga desa-desa yang terkait yakni Desa Bungin, Desa Karang Dapo Atas, Desa Karang Dapo Bawah.

---

<sup>83</sup> Ambron, Warga Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jum’at, 13 Januari 2023.

<sup>84</sup> Yuswan Edi, Kepala Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jum’at 13 Januari 2023

<sup>85</sup> Nurbaya , Wawancara Di semelako atas, Kecamatan lebong tengah, Kabupaten Lebong, Minggu 15 januari 2023.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dapat diuraikan bahwa seiring dengan perkembangan zaman Tradisi Kedurai Apem ini tidak pernah mengalami perubahan tempat pelaksanaannya yakni tetap berlokasi di Pasir Lebar/Sabo yang bertempat di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong. Tradisi Kedurai apem ini dilaksanakan secara bersama-sama yang dilakukan oleh beberapa desa yang terkait yakni Desa Semelako, Desa Bungin, Desa Karang Dapo, Desa Pungguk Pedaro. Tradisi ini mulanya tidak ditentukan kapan dilaksanakan sehingga warga bingung kapan seharusnya dilaksanakan Tradisi Kedurai Apem.<sup>86</sup>

Sehingga desa-desa yang ikut melaksanakan Tradisi Kedurai Apem bermufakat akan dilaksanakan setiap tahun pada bulan Oktober. Tradisi ini berlangsung hanya sehari sehingga tidak membuat warga masyarakat terganggu dalam kesibukan dan aktivitas mereka masing-masing. Karena melihat Tradisi Kedurai Apem ini juga mengandung nilai historis religius yang terus dilaksanakan oleh warga dan juga sebagai sarana memohon tolak balak kepada Allah Swt.

---

<sup>86</sup> Ambron, Observasi Desa Bingin Kuning Kabupaten Lebong, Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

Adapun acara ketiga yaitu penutup dari prosesi tradisi Kedurai Apem masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong mengucapkan Terima kasih kepada seluruh Tamu undangan, segenap panitia, serta seluruh warga desa yang terkait dan seluruh warga desa masyarakat Kabupaten Lebong, diakhiri dengan membaca alhamdulillah kemudian ucapan Assalamu'alaikum dan dijawab dengan bersama-sama warga yang menghadiri acara adat Kedurai Apem.<sup>87</sup>

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong

Pentingnya nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan baik dalam diri pribadi, maupun bermasyarakat karena dengan menghubungkan Allah swt disetiap perjalanan kehidupan insyaallah akan berjalan dengan baik. Adapun Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalam Kedurai Apem terdapat tiga macam yaitu ada nilai aqidah ( keyakinan ), nilai ibadah dan nilai akhlak. Dalam tradisi adat kedurai apem juga memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam. Hasil wawancara dengan nenek amron selaku tokoh adat dalam tradisi kedurai apem, beliau mengatakan :

*“ kedurai apem ade sebelum masuk ne islam nak lebong, tradisi kedurai apem yo cegen mengandung kesyirikan tapi ade nilai pendidikan agama islam nak lem ne, nak ipe ite minoi magea Allah Swt, baik minoi kesehatan, perlindungan*

---

<sup>87</sup> Ambron, Tokoh Adat , Observasi di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

*bahkan reskai mudeak. Sebelum lok muang apem o do o bel o pakei semyang sunnah 2 rakaat. Ite coa minoi langsung moi bnei libea o tapi ite yo lok duo smo-smo magea Allah Swt, smo o ite muang apem yo sebagai mengulang tradisi nenek moyang te bel o, karno turun temurun.”<sup>88</sup>*

Artinya :

Tradisi kedurai apem ada sebelum masuknya islam kelebong, tradisi kedurai apem tidak mengantung kesyirikan, tapi mengandung nilai-nilai pendidikan agama islam, dimana kita meminta ke Allah Swt baik itu kesehatan, perlindungan bahkan diperlancarkan rezeki. Dulu waktu zaman nenek moyang sebelum diadakan acara kedurai apem itu harus sholat sunnah 2 rakaat. Kita tidak meminta di pasir lebar ( tempat dimana dilaksanakan kedurai apem ) akan tetapi kita meminta kepada Allah Swt, tradisi kedurai apem ini yaitu adat kebiasaan mengulang sejak zaman nenek moyang dulu karena turun temurun.”

Nenek Nurbaya menambahkan,

*“nak lem sejarah muang apem yo ade mlei ite zaman uyo gen yang akan datang bahwa nak dunio yo ibeak membiasakan mbin sipet ombong, awei cerito Tateak Sekilan de siburuk rupa dau tun momong si gen meremehkan si api namen ilmau tun, gen pelajaran berhargo belajea saling menghargai,menyayangi, cgen lok nombong nak dunio ye, Allah menciptakan ite srai bae”<sup>89</sup>*

Artinya :

Dalam sejarah tradisi kedurai apem mengajarkan kita di zaman ini dan zaman yang akan datang untuk jangan pernah bersikap sombong seperti cerita Tateak Sekilan yang si buruk rupa yang selalu diremehkan dan dihina karena bentuk fisiknya, karena ilmu setiap orang tidak bisa kita ukur dengan penampilan, dari cerita tersebut kita banyak dapat pembelajaran berharga yaitu saling menghargai,

---

<sup>88</sup> Ambron, Warga Desa Bungin, Wawancara Di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Jum’at, 13 Januari 2023.

<sup>89</sup> Nurbaya, Tokoh Agama Masyarakat, Desa Semelako, Wawancara Di Desa Semelako, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong, Minggu 15 Januari 2023.



menyayangi, jangan sombong, karena tidak ada yang dapat kita sombongkan didunia ini, Allah telah menciptakan kita sama”.

Jadi intinya pada tradisi kedurai apem tidak sama sekali memiliki unsur kesyirikan, akan tetapi memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam dimana kedurai apem hanya sekedar tradisi turun temurun dari nenek moyang dahulu, akan tetapi masih mengkaitkan Allah Swt yaitu berdoa.

Dari hasil pengamatan dan penelitian ada dua Nilai-nilai Pendidikan Agama islam Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong yaitu ada Nilai Aqidah, dan Nilai Akhlak. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

a) Nilai Aqidah (keyakinan)

Nilai aqidah atau keyakinan terdapat dalam hati masing-masing dengan melakukan acara tradisi kebudayaan kabupaten lebong masih mengandung unsur nilai-nilai pendidikan agama islam seperti masih percaya dan yakin bahwa adanya Allah SWT , mengawali acara mengucapkan Assalamualaikum (semoga Allah melimpahkan keselamatan serta rahmat-nya padamu), Bismillahirrahmanirrahim (dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang) dan mengakhiri dengan Alhamdulillah (ungkapan untuk menyatakan rasa syukur) dan

Alhamdulillah. Bahkan percaya bahwa hal baik dan buruk datangnya dari Allah Swt.<sup>90</sup>

b) Nilai Ibadah

Menurut nenek amron, kedurai apem masih mengandung unsur ibadah dengan melantunkan do'a keselamatan, Al-fatihah bersama-sama antar masyarakat dengan tujuan mensyukuri hasil panen masyarakat Kabupaten Lebong.

c) Nilai akhlak

1) Nilai Akhlak manusia kepada tuhanNya yaitu Allah swt

Dalam kedurai apem selalu minta keridhohan Allah dengan tujuan berdo'a hanya kepada Allah, meminta perlindungan, keselamatan, kesehatan, rezeki hanya kepada Allah SWT.

2) Akhlak manusia kepada sesama manusia

Adapun akhlak terhadap sesama manusia pada tradisi kedurai apem masyarakat bingin kuning Kabupaten Lebong menurut nenek ambron yaitu saling tolong menolong antar masyarakat, seperti saling gotong royong, kerjasama, saling kompak demi keberhasilan acara kedurai apem, saling bantu membantu masak kue apem bersama-sama, bahkan menjaga sirah turahmi dengan baik antar masyarakat.

---

<sup>90</sup> Amron, wawancara, Bingin Kuning, Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

### 3) Akhlak manusia terhadap lingkungan hidupnya

Seperti yang dijelaskan nenek amron kita di Desa masih kompak dan masih saling menjaga lingkungan sekitar, tradisi kebudayaan turun temurun, bahkan masih menikmati keasrian lingkungan sekitar, membuat kue apem dengan memanfaatkan bahan alami seperti gula aren, parutan kelapa, tapai nasi, tepung beras, daun pisang, air suji, air kunyit dan daun pandan.

Dalam tradisi ini juga mengajarkan bagaimana bermasyarakat, dengan belajar bermusyawarah mufakat saling menghargai pendapat orang lain kompak dan selalu menjaga perdamaian bahkan menghidupkan tradisi turun temurun dari zaman nenek moyang hingga pada saat ini. Kedurai apem ini juga mengandung pendidikan keterampilan yaitu masih kentalnya adat istiadat kabupaten lebong mengenalkan dengan masyarakat luar bahwa adanya keunikan tersendiri kebudayaan tradisi yang khas dan berbeda dari yang lainnya dan tidak terlepas dari nilai-nilai historis religiusnya itu sendiri.<sup>91</sup>

### C. Pembahasan

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai pendidikan islam, ini sangat erat kaitannya dengan etika instutionalisasi nilai terbaik melalui upaya pendidikan hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai, proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekontruksi nilai, serta

---

<sup>91</sup> Ambron, Bingin Kuning, Observasi , Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

penyesuaian nilai pendidikan islam bermana sebagai konsep-konsep pendidikan yang dibangun berdasarkan ajaran islam sebagai landasan etis moral, dan operasional pendidikan.<sup>92</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah.<sup>93</sup> Pendidikan Islam terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan ini merupakan materi-materi yang ada di dalam pendidikan islam yaitu:

1. Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong

Adapun Tahapan-tahapan upacara Tradisi Kedurai Apem merupakan sebagai ritual yang memiliki makna sakral berjalan sesuai tradisi yang ditinggalkan oleh leluhur nenek moyang masyarakat adat Lebong. Maka sehubungan dengan itu prosesi upacara Tradisi Kedurai Apem dari dulu hingga sekarang tidak mengalami perubahan secara substansial. Peneliti terdahulu telah mendeskripsikan tahap-tahap upacara kegiatan dan peralatan yang harus disediakan. Seperti yang ditulis oleh saudara Ismail telah mendeskripsikan dalam prosesi ritual Embes Apem dengan judul Tradisi Embes Apem (Melacak Agama Asli Masyarakat Lebong). Berdasarkan bahwa prosesi adat Kedurai Apem diawali dengan

---

<sup>92</sup> Silvana Diah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Brokohan Di Dusun Kadipiro Desa Karangtengah, Kecamatan Tuntang , Kabupaten Semarang Tahun 2015." (phd Thesis, Iain Salatiga, 2015). Hlm.89-90).

<sup>93</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 45-46.

pembukaan, adapun bentuk pembukaannya yaitu pertama sebelum acara prosesi adat Kedurai Apem dilaksanakan maka dilakukannya penyambutan para tamu undangan seperti Bupati beserta wakil dan jajarannya dengan Tarian Kejei, kemudian melakukan pembersihan benda pusaka oleh Tokoh Adat yaitu berupa keris turun temurun, lalu acara prosesi adat kedurai apem dibuka dengan diawali “ assalamu’alaikum” dan Bismillahirrahmanirrahim”, kata sambutan dari ketua pelaksana, dari Bupati Kabupaten Lebong, dari Tokoh Adat, Agama/Masyarakat.<sup>94</sup>

Disamping itu literatur tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap prosesi upacara ritual ini untuk memperoleh gambaran seutuhnya dalam Tradisi Kedurai Apem. Dalam proses pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem terdapat beberapa poin, yakni; waktu dan tempat pelaksanaan, pelaksanaan ritual Tradisi Kedurai Apem dan arti simbol-simbol dalam ritual Tradisi Kedurai Apem yang ditemukan peneliti di Desa Bungin, Kecamatan Bungin Kuning, Kabupaten Lebong.<sup>95</sup>

Acara Kedua yaitu masuk keacara inti dari prosesi adat Kedurai Apem yaitu menurut hasil Observasi awal diawali dengan Assalamua’alaikum dan Bismillahirrahmanirrahim, melakukan penyerahan Kue Apem oleh anak diwo (anak yang masih suci ) berjumlah

---

<sup>94</sup> Ambron, Tokoh Adat , Observasi di Desa Bungin, Kecamatan Bungin Kuning, Kabupaten Lebong, Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

<sup>95</sup> Deskripsi *Upacara Adat Kendurai Apem Pasir Lebar Semelako-Bungin*, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong Tahun 2010. Disusun Oleh Syaiman Jay (Pemerhati Budaya Lebong), Editor: Ade Apriansyah, SE.

4 pasang kepada Bupati Lebong karena Bupati ditunjuk Tokoh Adat sebagai Raja Sehari, kemudian Bupati Lebong menyerahkan Kue Apem tersebut ke Tokoh Adat untuk di sawab/menceritakan Sejarah Asal Mula Kedurai Apem dan Sejarah Tenggelamnya Desa Trasmambang, dan dilanjutkan penampilan Tari Kejei dari Anak Sangai berjumlah 6 pasang (tidak boleh muhrim dan wajib memakai selendang waktu menari) dengan diiringi dengan alat musik Gong dan Kulintang.<sup>96</sup>

selanjutnya pembacaan do'a adapun do'anya diawali dengan "Bismillahirrahmanirrahim, membaca surah Al-Fatihah, Do'a Keselamatan, dan meminta kepada Allah Swt agar diberikan Kesehatan, Kemurahan Rezeki, serta dijauhkan dari wabah penyakit dan dijauhkan dari balak", kemudian Kue Apem dimakan bersama-sama, acara terakhir yaitu penutup dengan meminta maaf jika terdapat kesalahan dari awal acara sampai akhir terlaksanakannya acara Tradisi Kedurai Apem, membaca Hamdallah kemudian salam. bahwa seiring dengan perkembangan zaman Tradisi Kedurai Apem ini tidak pernah mengalami perubahan tempat pelaksanaannya yakni tetap berlokasi di Pasir Lebar/Sabo yang bertempat di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong. Tradisi Kedurai apem ini dilaksanakan secara bersama-sama yang dilakukan oleh beberapa desa yang terkait yakni Desa Semelako, Desa Bungin, Desa Karang Dapo, Desa Pungguk Pedaro. Tradisi ini mulanya tidak ditentukan kapan dilaksanakan sehingga warga

---

<sup>96</sup> Ambron, Tokoh Adat , Observasi di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

bingung kapan seharusnya dilaksanakan Tradisi Kedurai Apem.<sup>97</sup> Sehingga desa-desa yang ikut melaksanakan Tradisi Kedurai Apem bermufakat akan dilaksanakan setiap tahun pada bulan Oktober. Tradisi ini berlangsung hanya sehari sehingga tidak membuat warga masyarakat terganggu dalam kesibukan dan aktivitas mereka masing-masing. Karena melihat Tradisi Kedurai Apem ini juga mengandung nilai historis religius yang terus dilaksanakan oleh warga dan juga sebagai sarana memohon tolok balak kepada Allah Swt.

Adapun acara ketiga yaitu penutup dari prosesi tradisi Kedurai Apem masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong mengucapkan Terima kasih kepada seluruh Tamu undangan, segenap panitia, serta seluruh warga desa yang terkait dan seluruh warga desa masyarakat Kabupaten Lebong, diakhiri dengan membaca alhamdulillah kemudian ucapan Assalamu'alaikum dan dijawab dengan bersama-sama warga yang menghadiri acara adat Kedurai Apem.<sup>98</sup>

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.
  - a) Nilai Aqidah (keyakinan)

Kepercayaan dan keyakinan itu nantinya akan menjadi landasan dan pegangan dalam melakukan aktifitas yang lain,

---

<sup>97</sup> Ambron, Observasi Desa Bingin Kuning Kabupaten Lebong, Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

<sup>98</sup> Ambron, Tokoh Adat , Observasi di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

sehingga dalam melaksanakan aktifitas tidak bertentangan dengan kepercayaan dan keyakinannya.<sup>99</sup>

Pada hakikatnya, inti dari pembahasan mengenai akidah ialah rukun iman yang terdiri dari 6 perkara, diantaranya yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat
- c. Iman kepada iman kepada Nabi Rasul
- d. Iman kepada Hari Akhir
- e. Iman kepada Qada dan Qadar

Akidah Islam merupakan pokok-pokok kepercayaan atau keimanan yang harus di yakini kebenarannya oleh setiap umat muslim berdasarkan dalil-dalil yang ada, yaitu nuqli dan agli.<sup>100</sup>

Nilai aqidah atau keyakinan terdapat dalam hati masing-masing dengan melakukan acara tradisi kebudayaan kabupaten lebong masih mengandung unsur nilai-nilai pendidikan agama islam seperti masih percaya dan yakin bahwa adanya Allah SWT , mengawali acara mengucapkan Assalamualaikum (semoga Allah melimpahkan keselamatan serta rahmat-nya padamu), Bismillahirrahmanirrahim (dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang) dan mengakhiri dengan Alhamdulillah (ungkapan untuk

---

<sup>99</sup> Mila Hasanah Mila Hasanah, "Pembelajaran Akidah Dalam Al-Quran" (Radjapublika, N.D.).hlm 90-91

<sup>100</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, Belajar Aqidah Akhlak:: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah (Deepublish, 2015).hlm 125



menyatakan rasa syukur) dan Alhamdulillah. Bahkan percaya bahwa hal baik dan buruk datangnya dari Allah Swt.<sup>101</sup>

b) Nilai Syariah/Ibadah

Syariah mengatur hidup manusia sebagai hamba Allah yang harus taat, tunduk dan patuh kepada Allah. Kataatan, ketundukan dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariat Islam. Esensi ibadah adalah penghambaan diri secara total kepada Allah sebagai pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan Allah. Secara umum Ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Ibadah dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. ibadah mahdhah atau yang bersifat khusus merupakan ibadah yang ditentukan syariat, contohnya wudhu, shalat, puasa dan sebagainya.
- b. ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang bersifat umum. Dengan kata lain semua amalan yang ditujukan kepada Allah SWT juga disebut dengan ibadah mahdhah.

Menurut nenek amron, kedurai apem masih mengandung unsur ibadah dengan melantunkan do'a keselamatan, Al-fatihah bersama-sama antar masyarakat dengan tujuan mensyukuri hasil panen masyarakat Kabupaten Lebong.

---

<sup>101</sup> Amron, wawancara , Bingin Kuning, Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

c) Nilai Akhlaq

Khuluq memiliki kata jamak yaitu khuluqun merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat, kata tersebut adalah bahasa Arab dari kata akhlak Ruang lingkup nilai pendidikan akhlak dapat diaktualisasikan dalam sebuah kehidupan seorang muslim dan dapat terbagi menjadi 3 yakni :

1. Akhlak manusia kepada tuhanNya yaitu Allah swt

Akhlak manusia kepada tuhanNya Allah swt yaitu mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah swt karena seluruh umat manusia itu diciptakan atas kehendaknya sehingga alangkah baiknya kita bersikap santun ( berakhlak) kepada sang khaliq sebagai rasa syukur kita dan akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.

Dalam kedurain apem selalu minta keridhohan Allah dengan tujuan berdo'a hanya kepada Allah, meminta perlindungan, keselamatan, kesehatan, rezeki hanya kepada Allah SWT.

2. Akhlak manusia kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Seperti halnya saling tolong menolong

dengantetangga, saling memberi jika ada rezeki lebih dan saling membantu dalam hal kebaikan. Adapun Akhlak terhadap sesama manusia adalah perlakuan terhadap sesama manusia untuk membentuk akhlak mulia Karena baik atau buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurnanya atau tidaknya iman seseorang, seseorang dikatakan sempurna imannya jika akhlaknya baik, dan antara ucapan dan perbuatannya telah sesuai dengan ajaran agama.

Adapun akhlak terhadap sesama manusia pada tradisi kedurai apem masyarakat bingin kuning Kabupaten Lebong menurut nenek ambron yaitu saling tolong menolong antar masyarakat, seperti saling gotong royong, kerjasama, saling kompak demi keberhasilan acara kedurai apem, saling bantu membantu masak kue apem bersama-sama, bahkan menjaga sirah turahmi dengan baik antar masyarakat.

### 3. Akhlak manusia terhadap lingkungan hidupnya.

Akhlak manusia terhadap lingkungannya yaitu dengan berbuat baik terhadap alam, mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan dan berlaku seimbang terhadap semua makhluk khususnya lingkungan dan segala sesuatu yang disekitar kita manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Jadi akhlak terhadap lingkungan hidup yaitu sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan

memanfaatkan alam terutamahewani dan nabati, fauna, flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.<sup>102</sup> Akhlak merupakan cara kita untuk bagaimana cara yang baik untuk bersikap."<sup>103</sup>

Seperti yang dijelaskan nenek amron kita di Desa masih kompak dan masih saling menjaga lingkungan sekitar, tradisi kebudayaan turun temurun, bahkan masih menikmati keasrian lingkungan sekitar, membuat kue apem dengan memanfaatkan bahan alami seperti gula aren, parutan kelapa, tapai nasi, tepung beras, daun pisang, air suji, air kunyit dan daun pandan.

Dalam tradisi ini juga mengajarkan bagaimana bermasyarakat, dengan belajar bermusyawarah mufakat saling menghargai pendapat orang lain kompak dan selalu menjaga perudaraan bahkan menghidupkan tradisi turun temurun dari zaman nenek moyang hingga pada saat ini. Kedurai apem ini juga mengandung pendidikan keterampilan yaitu masih kentalnya adat istiadat kabupaten lebong mengenalkan dengan masyarakat luar bahwa adanya keunikan tersendiri kebudayaan tradisi yang khas dan

---

<sup>102</sup> Ulfi Anggraini, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa Pada Masyarakat Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo." (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017).hlm 53

<sup>103</sup> Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," Jurnal Pendidikan Madrasah 1, no. 2 (2016): 309–22.

berbeda dari yang lainnya dan tidak terlepas dari nilai-nilai historis religiusnya itu sendiri.<sup>104</sup>

Berdasarkan dari hasil pengamatan dalam wawancara, maka peneliti mendapatkan beberapa simbol Tradisi Kedurai Apem yang dilakukan oleh warga desa masyarakat sebagai berikut:

- a) Apem, dimaknai sebagai simbol memohon ampunan kepada sang pencipta juga sebagai tanda bahwa warga selalu menjaga tali silaturahmi serta memiliki rasa kebersamaan. Kata apem itu sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu „afwan yang berarti ampunan/maaf. Juga nilai-nilai silaturahmi dan rasa kebersamaan tercermin pada saat warga memasak apem kemudian dimakan bersama antar warga.
- b) Pohon Beringin, dimaknai sebagai tempat berlindung dan tanda lokasi pertemuan antara arwah nenek moyang dengan keturunannya yang masih hidup, disamping sebagai sarana pertemuan antar warga. Pohon beringin ini biasa dapat tumbuh besar dan rimbun. Juga pohon ini biasanya sering dijadikan tempat warga untuk berteduh pada saat terik matahari dan hujan. Hal ini juga sejalan apa yang telah ditulis oleh saudara Ismail bahwa penempatan pasir lebar dan pohon ini dijadikan tempat titik lokasi tempat dilaksanakannya tradisi kedurai apem berdasarkan atas amanat dari ketujuh Rio (Rio Cende kepada anak keturunannya). 19 Dalam catatan sejarah Pasir Lebar dulunya

---

<sup>104</sup> Ambron, Bingin Kuning, Observasi , Senin 31 Oktober 2022, 10.00 WIB.

ialah sebuah desa yang bernama Desa Trasmambang yang hilang dan menjadi rata membentuk padang pasir yang disebabkan karena desa tersebut berada di aliran sungai Air Kotok.<sup>105</sup>

- c) Air Pancuran Ajai, dimaknai sebagai pembersihan diri baik lahir dan batin. Air pancuran ajai ini diyakini oleh warga sebagai air suci tempat nenek moyang mereka dahulu untuk mengambil air minum dan keperluan sehari-hari pada masa lalu. Air ini juga dikatakan oleh warga bahwa air ini tidak pernah kering baik pada saat musim kemarau juga sekalipun.
- d) Bambu 7 Buah, dimaknai oleh mereka sebagai simbol bentuk penghormatan kepada 7 Rio bersaudara. Dimana tradisi ini awal mulanya di laksanakan dan wajib dilaksanakan dalam setiap tahun sekali. Untuk memohon tolak balak, sebagai pengikat silaturahmi antar warga juga sebagai rasa syukur atas hasil panen.<sup>106</sup>
- e) Sirih, Buah Pinang, Rokok, Dan Kemenyan/Gula Pasir, dimaknai sebagai simbol adat masyarakat adat Lebong. Juga sebagai bentuk penghormatan kepada roh nenek moyang yang ada disana. Juga sebagai bentuk menunjukkan itikad baik dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Sirih, buah pinang, rokok, dan kemenyan/gula pasir digunakan sebagai media untuk menjalankan ritual Tradisi Kedurai Apem selama berlangsungnya tradisi ini agar permohonan

---

<sup>105</sup> Nurbaya, Tokoh Agama Masyarakat, Desa Semelako, Wawancara Di Desa Semelako, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong, Minggu 15 Januari 2023.

<sup>106</sup> Nurbaya, Tokoh Agama Masyarakat, Desa Semelako, Wawancara Di Desa Semelako, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong, Minggu 15 Januari 2023.

warga terkabulkan pada saat juru kunci kue membacakan manteranya kemudian di susul doa memohon keselamatan dan tolak balak.

- f) Beras Kunyit Dan Kuak Minyak, dimaknai sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen dan kesehatan yang dirasakan hingga saat ini.
- g) Anak Dewa Berpasangan, dimaknai sebagai anak laki-laki dan perempuan yang masih sangat bersih dan suci dimana mereka belum mengenal tentang laki-laki dan perempuan. Dan anak diwo tersebut belum mengalami masa pubertas baik yang perempuan dan laki-laki. Biasanya anak diwo ini berpasang-pasangan sampai 5 pasangan. Dalam hal ini merekalah yang akan membawa apem ke lokasi upacara Tradisi Kedurai Apem di Pasir Lebar/Sabo serta memakai baju adat suku rejang.<sup>107</sup>

Adapun perbedaan penulis dengan penelitian relevan atau terdahulu yaitu pada aspek hasil dari penelitian yang peneliti hanya berfokus pada Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.

---

<sup>107</sup> Nurbaya, Tokoh Agama Masyarakat, Desa Semelako, Wawancara Di Desa Semelako, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong, Minggu 15 Januari 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong yang telah peneliti paparkan dalam Hasil Penelitian, maka dari penjelasan itu dapat peneliti simpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong Perayaan ini dilaksanakan satu tahun sekali tepatnya pada bulan Oktober. Lokasi tepatnya di bawah pohon beringin kuning di daerah Pasir Lebar/Sabo di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong. Tradisi kedurai apem menggunakan 44 macam kue apem terdiri 4 kue apem besar dan 40 kue apem kecil. tradisi ini dibuka umum, dihiasi Tarian adat kejei diiringi musik gong dan kulintang, serta adanya anak diwo dan anak tari sangainya juga, kedurai apem ini adalah suatu adat tradisi turun temurun dari nenek moyang dahulu sampai sekarang masih dilestarikan karena kabupaten lebong masih kental dan beragam adat budaya tradisi yang khas dan berbeda dengan yang lain.
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong, dalam tradisi ini terdapat tiga nilai pendidikan agama islam yaitu nilai aqidah (keyakinan), nilai ibadah, dan nilai akhlak. Adapun nilai tersebut yaitu nilai aqidah lebih



pada keyakinan dengan Allah SWT, percaya baik buruknya percaya bahwa Allah yang mengatur segalanya, berdo'a meminta keselamatan, kesehatan, rezeki hanya kepada Allah SWT, Bahkan kedurai apem mengajarkan untuk saling membantu satu sama lain, saling menjaga silaturahmi sesama masyarakat, kompak dalam melestarikan budaya turun temurun kedurai apem dan menjaga keasrian Bingin Kuning bahkan memanfaatkan hasil bumi yang masih alami.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memebrikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat khususnya Desa Bungin, Karang Dapo, Semelako, Pungguk Pedaro.serta seluruh masyarakat Kabupaten Lebong umumnya, untuk selalu melestarikan dan menjaga adat budaya tradisi Kedurai Apem, karena tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang dihasilkan oleh warga serta memperkokoh kekompakan dan mempererat tali persaudaraan sesama masyarakat.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah, tokoh masyarakat serta seluruh masyarakat Kabupaten Lebong untuk terus melestarikan warisan budaya dan terus memberikan pemahaman secara jelas agar Tradisi Kedurai Apem tidak menyimpang dari Aqida Islam.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pembuka bagi peneliti yang lain, karena masih banyak poin-poin yang perlu dikaji lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arriyono dan Siregar, Aminuddi. Kamus Antropologi.(Jakarta : Akademik Pressindo,1985) hlm. 4.
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdurrahman, Fatoni. Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006) hlm 104-105. Ibid., hlm. 92.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, hlm. 123.
- Arriyono dan Siregar, Aminuddi, Kamus Antropologi. (Jakarta : Akademik Presindo,1985) Hlm.4.
- Ayat Al-Qur'an, Surah.Al-A'Raf:199.
- S. Bambang , *Kearifan Lokal Lebong yang masih melekat (Kedurai Apem)*, (gobengkulu: Oktober 28, 2018).
- Basrowi Dan Suwandi and M. Si, "Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: PT," Reneka Cipta, 2008.hal 59-60
- Mulyana Dedi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda. 2006) hlm 120.
- Deskripsi Upacara Adat Kendurai Apem Pasir Lebar Semelako-Bungin, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong Tahun 2010. Disusun Oleh Syaiman Jay (Pemerhati Budaya Lebong), Editor: Ade Apriansyah, SE.
- Suryawati Dewi Prasari, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap
- Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."hlm 93.
- Hadist Riwayat Baehaqi, Pentingnya Menuntut Ilmu. Ceramah Islamiyah H Saenong Tebba Lc MA.Misusel.or.id.
- Ismail, "Tradisi "Embes Apem"..., hlm. 77.
- , *Tradisi "Embes Apem"* (Melacak Agama Asli..., hlm. 78.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 139.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

- Marwiyanti Lilis, “Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur” (PhD Thesis, IAIN Metro, 2019).hlm 79.
- Lilo, *Kedurai Apem-Muang Apem Tradisi Suku Bangsa Rejang di Pulau Sumatra Indonesia*, Juni 10, 2021.
- Hasan M.Iqbal “Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya” (Jakarta Ghalia Indonesian 2022) Hlm.94.
- Junaedi Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, hlm. 85.
- Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*, (Hasanuddin University Press,1997), hlm. 1.
- Mila Hasanah Mila Hasanah, “Pembelajaran Akidah Dalam Al-Quran” (Radjapublika,N.D.).hlm 90-91.
- Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak:: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Deepublish, 2015).hlm 125.
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.hlm 29.
- Muhadjir Noeng, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 1996.hlm 85.
- Nur, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, 12/09/2022
- Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1,no. 2 (2016): 309–22.
- Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 69.
- , *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2007), hlm. 74-75.
- Rahmah Fathu Nur, “Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu“alaikum Beijing Karya Asma Nadia” (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2018).hlm 320.
- Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 45-46.
- Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm 137.
- Rimbarni Wisnu Aji, and Zainal Abidin. “ *Kebermaknaan Hidup Pada Seniman Lukis di Kota Semarang.*” *Jurnal EMPATI* 8.2 (2019) : 382-389.

S.Margono, Metodologi Penelitian, hlm 165.

Samsudin, “*Islam Nusantara : “Manifestasi Islam Adaptif Dan Realitas Budaya Silam- Melayu Bengkulu”*”, IAIN Bengkulu, Nuansa Vol. VII, No. 1, Juni 2015. hlm. 19-20.

Gazalba Sidi, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm. 471.

Sigit Eko Prasetyo Dan Muhammad Nofri Fahrozi, “Pemujaan Terhadap Makam, Tradisi Masyarakat Lebong, Bengkulu (The Cult Of The Tomb, Lebong Community Tradition,Bengkulu)”, Balai Arkeologi Sumatera Selatan, Siddhayatra Vol. 21 (2) November 2016: 69-86. hlm. 84-85.

Diah Silvana, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Brokohan Di Dusun Kadipiro Desa Karangtengah, Kecamatan Tuntang , Kabupaten Semarang Tahun 2015.” (phd Thesis, Iain Salatiga, 2015). Hlm.89-90).

Muri’ah Siti, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* , (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 10.

Soekanto, Kamus Sosiologi. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1993), hlm. 459.

Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, 10 (Bandung: ALFABETA CV, n.d.).hlm 127.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfa Beta CV, 2014).hlm. 55

-----, Memahami Penelitian,... hlm 72

-----, Metode Penelitian kualitatif. hlm. 335-336.

Arikunto Suharsimi , “Prosedur Penelitian: Surat Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 1991,” Assisi, Abbas. Biografi Dakwah Hasan Al-Banna. Bandung: Harakatuna Publishing, 2006.hlm.95.

-----Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Iv, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

Lestari Sutri , “ *Kenduren Dalam Tradisi Muslim Ditinjau Dari Aqdah Islam Studi Di Dusun Tulung Agung Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan*”, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017, hlm. 12.

Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa,Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963.

Angraini Ulfi, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa Pada Masyarakat Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten

Sidoarjo.” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017).hlm 53.

Yusuf Zainal Abidin Dan Beni Ahmad Saebani, Pengantar Sistem Sosial Budaya Di Indonesia, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm. 161.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI <sup>senin</sup> ..... JAM <sup>14:30</sup> ..... TANGGAL 5 September TAHUN 2022 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

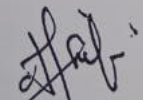
NAMA : Della Aprillia  
 NIM : 19531032  
 PRODI : PAI  
 SEMESTER : VII  
 JUDUL PROPOSAL : Analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam pada  
 keduraf Apem masyarakat Ka Bingu Kuning  
 Kabupaten Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
 BAHWA :

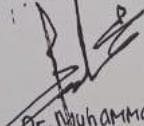
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. hilangkan kata Analisis
  - b. ....
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
 (Dr. Nelsar, S.Ag., M.Pd.1)

CURUP, September 2022  
 CALON PEMBIMBING II

  
 Dr. Muhammad Idris, MA

MODERATOR SEMINAR

\_\_\_\_\_



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
 Nomor : 30 Tahun 2022

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**


**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I.** 19690504 199803 1 006  
 2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA.** 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Della Aprilia  
**N I M** : 19531032  
**JUDUL SKRIPSI** : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 09 Desember 2022  
 Dekan,  
  
 Hamengkubuwono





PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164  
Email: dpmptspkablebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor : 070/005/DPMPSTSP-04/2022

**TENTANG PENELITIAN**

Dasar :

1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 51/In.34/FT/PP.00.9/01/2023 Tanggal : 05 Januari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 12 Januari 2022.

Nama Peneliti / NPM : Della Aprilia / 18531032  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kedural Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong  
Tempat Penelitian : Desa Bingin Kuning Kabupaten Lebong  
Waktu : 05 Januari s.d 05 April 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 14 Januari 2023

KEPALA

HI. NELAWATI S.P., MM  
NIP. 19740710200804 2 004



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Camat Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong
3. Kepala Desa Bingin Kuning Kabupaten Lebong
4. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
5. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG  
DESA BUNGIN  
KECAMATAN BINGIN KUNING  
Jalan Raya Kipati Kode Pos 39162

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 023/2009/BGN/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Bugin Kecamatan Bugin Kuning Kabupaten Lebong, menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : **DELLA APRILLIA**  
Npm : 18531032  
Jurusan : PAI  
Program Studi : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan Penelitian dari tanggal 05 Januari – 05 April di Desa Bugin Kecamatan Bugin Kuning Kabupaten Lebong untuk menyusun skripsi dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kedurai Apem Masyarakat Bugin Kuning Kabupaten Lebong.*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bugin, 25 Februari 2023

Pi. Kepala Desa Bugin







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 51 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

5 Januari 2023

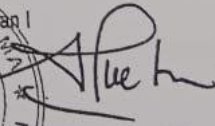
Yth. Kepala DPMPSTP  
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Della Aprillia  
NIM : 18531032  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurei Apem Masyarakat Bingin Kuning  
Kab. Lebong  
Waktu Penelitian : 5 Januari 2023 s.d 5 April 2023  
Lokasi Penelitian : Masyarakat Bingin Kuning Kab. Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I  
  
Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**KECAMATAN BINGIN KUNING**

Alamat : Jalan Kipati Bungin Somelako Kode Pos 39162

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 100/41/Bk/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEIKA RISKI, S.SI  
NIP : 198505072008042002  
Jabatan : CAMAT

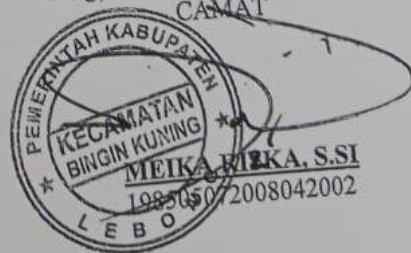
Menerangkan bahwa :

Nama : Della Aprillia  
Nim : 19531032  
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PAI

Benar-benar telah melaksanakan penelitain di Kecamatan Bingin Kuning dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong*".

Demikianlah suarat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan sebagaimana semestinya.

Bingin Kuning, 28 Februari 2023  
CAMAT



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusni  
Sebagai : Tokoh Masyarakat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Della Aprillia  
Nim : 19531032  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai semestinya.

Bungin, 14 Januari 2023

Tokoh Masyarakat



Yusni

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurbaya

Sebagai : Tokoh Agama dan Pembuat Ragi Kue Apem

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Della Aprillia

Nim : 19531032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai semestinya.

Semelako, 15 Januari 2023

Tokoh Agama



Nurbaya

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amron

Sebagai : Tokoh Adat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Della Aprillia

Nim : 19531032

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai semestinya.

Bungin, 13 Januari 2023

Tokoh Adat



Amron



## INSTRUMEN PENELITIAN

**Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KEDURAI APEM MASYARAKAT BINGIN KUNING KABUPATEN LEBONG**

Rumusan Masalah : 1. Bagaimana Sejarah Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong ?

2. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong ?

3. Apa Saja Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong ?

## INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1.	<p>Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembukaan<ol style="list-style-type: none"><li>a) Dimulai dengan salam</li><li>b) Pembukaan dengan bacaan Bassamallah</li></ol></li><li>2. Kata sambutan dari beberapa tokoh yang berperan dalam keberlangsungan acara tradisi adat kedurai apem<ol style="list-style-type: none"><li>a) Kata sambutan Tokoh Adat</li><li>b) Kata sambutan Tokoh Agama/imam</li><li>c) Kata sambutan Tokoh Masyarakat</li></ol></li><li>3. Acara Inti<ol style="list-style-type: none"><li>a) Cerita sejarah asal usul Kedurai Apem dengan tenggelamnya Desa trasmambang oleh tokoh adat</li><li>b) Penampilan Tarian Kejai oleh anak sangai (gadis yang belum balig dan masih suci) diikuti dengan alat musik Gong dan Kunlintang</li></ol></li><li>4. Do'a bersama dipimpin tokoh agama<ol style="list-style-type: none"><li>a) Diawali dengan salam</li></ol></li></ol>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b) Dilanjutkan bacaan Bassamallah</li> <li>c) Alfatiha</li> <li>d) Do'a keselamatan</li> <li>e) Do'a Kue yang akan di makan bersama-sama</li> <li>f) Diakhiri dengan bacaan Hamdallah</li> <li>g) Salam</li> </ul> <p>5. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Ucapan terima kasih</li> <li>b) Diakhiri dengan hamdallah</li> <li>c) Salam</li> </ul>		
2.	<p>Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kderai Apem Masyarakat Bingin Kuning Kabupaten Lebong.</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Aqidah (keyakinan) <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Iman kepada Allah swt</li> <li>b) Iman kepada Malaikat</li> <li>c) Iman kepada Kitab Allah swt</li> <li>d) Iman kepada Nabi dan Rasul</li> <li>e) Iman keapada Qadha dan Qadar</li> <li>f) Tauhid ulluhiyah/penjauhan diri dari perbuatan syirik</li> </ul> </li> <li>2. Nilai Ibadah <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengucapkan dua kalimat syahadat</li> <li>b) Mendirikan sholat</li> <li>c) Puasa ramadhan</li> <li>d) Membayar zakat</li> <li>e) Naik haji bagi yang mampu</li> </ul> </li> <li>3. Nilai akhlak <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Akhlak kepada Allah swt</li> </ul> </li> </ul>		

	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Tidak menyekutukan Allah swt</li><li>2) Taqwa kepada Allah swt</li><li>3) Mencintai Allah swt</li><li>4) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan Allah swt dan bertaubat</li><li>5) Mensyukuri nikmat Allah swt</li><li>6) Selalu berdo'a kepada Allah swt</li><li>7) Beribadah kepada Allah swt</li><li>8) Selalu mencari keridhoan Allah swt</li></ol> <p>b) Akhlak terhadap sesama manusia</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Menghormati perasaan orang lain</li><li>2) Memberi salam dan menjawab salam</li><li>3) Pandai berterima kasih</li><li>4) Memenuhi janji</li><li>5) Tidak boleh mengejek</li><li>6) Jangan mencari-cari kesalahan</li><li>7) Jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan oleh orang lain</li></ol> <p>c) Akhlak terhadap lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Pendidikan keimanan</li><li>2) Pendidikan ibadah</li><li>3) Pendidikan akhlak</li><li>4) Pendidikan kemasyarakatan</li><li>5) Pendidikan keterampilan</li><li>6) Pendidikan jasmani dan kesehatan</li><li>7) Pendidikan seks</li></ol>		
--	--	--	--

## **INTRUMEN WAWANCARA**

Tokoh Adat dalam penyelenggaraan Tradisi Kedurai Apem Masyarakat Kabupaten  
Lebong

### 1. Sejarah Tradisi Kedurai Apem

- a) Mengapa tradisi ini dinamakan kedurai apem ?
- b) Bagaimana asal usul tradisi kedurai apem ?
- c) Sudah berapa tahun tradisi kedurai apem ini digelar ?
- d) Apa makna yang terkandung pada tradisi kedurai apem ?
- e) Apakah tradisi kedurai apem ini mengandung unsur kesyirikan ?
- f) Siapa yang pertama kali menciptakan tradisi kedurai apem ?
- g) Apa makna dari alat musik gong dan kulintang pada tradisi kedurai apem ?
- h) Apa makna tarian kejai pada tradisi kedurai apem ?
- i) Apa makna perempuan masih suci/anak sangai pada tradisi kedurai apem ?
- j) Apakah dalam tradisi kedurai apem ini memiliki nilai-nilai pendidikan baik individu maupun kelompok ?
- k) Apakah tradisi kedurai apem ini memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam didalam nya ?
- l) Siapa saja yang berperan dalam pembuatan kue apem pada tradisi kedurai apem ?
- m) Apa arti kue apem dalam tradisi kedurai apem ?
- n) apakah kue apem yang ada pada tradisi kedurai apem memiliki ukuran, warna dan jumlah tersendiri, jika iya jelaskan ?
- o) Apa kaitan tenggelamnya desa trasmambang dengan tradisi kedurai apem ini?

### 2. Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem

- a) Tradisi kedurai apem dilaksanakan setiap peringatan ?
- b) Apa tujuan dilaksanakannya tradisi kedurai apem ?
- c) Apakah tradisi kedurai apem wajib dilaksanakan setiap tahunnya ?

- d) Setiap tanggal berapa dilaksanakannya tradisi kedurai apem ini ?
- e) Apa saja acara yang dilaksanakan dalam peringatan kedurai apem ini ?
- f) Apa manfaat khususnya masyarakat kabupaten lebong melaksanakan tradisi kedurai apem ?
- g) Mengapa kedurai apem hanya dilaksanakan dipasir lebar bingin kuning saja, sedangkan banyak tempat yang lain ?
- h) Mengapa tradisi kedurai apem cuman hanya ada kue apem saja, kan masih banyak kue yang lain ?
- i) Mengapa hanya desa bungin, semelako, karang dapo dan pungguk pedaro yang wajib ikut pada pelaksanaan kedurai apem, sedangkan kabupaten lebong memiliki banyak desa ?
- j) Jika tidak dilaksanakan tradisi kedurai apem apakah ada kejadian yang tidak terduga ?
- k) Berapa macam kue apem yang diperlukan pada pelaksanaan tradisi kedurai apem ini ?
- l) Siapa saja yang berperan penting dalam acara pelaksanaan tradisi kedurai apem ?
- m) Apakah acara pelaksanaan tradisi kedurai ape mini dibuka umum atau mungkin orang-orang tertentu/yang diundang saja ?

Tokoh Agama dalam pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem masyarakat Kabupaten Lebong.

1. Menurut islam tradisi kedurai apem ini bagaimana ?
2. Apakah ada unsur kesyirikan di dalam nya ?
3. Apa ada nilai-nilai pendidikan agama islam didalam tradisi kedurai apem ?
4. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam pada tradisi kedurai apem ?
5. Bagaimana nilai aqidah pada tradisi kedurai apem ?
6. Apa saja Nilai ibadah pada tradisi kedurai apem ?
7. Apa saja Nilai akhlak pada tradisi kedurai apem ?

## **INSTRUMEN DOKUMENTASI**

1. Gambar Umum Lokasi Penelitian
2. Gambar Pelaksanaan Tradisi Kedurai Apem
3. Gambar Informan dengan Peneliti



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13/12/2022	penyusunan skripsi kebabari BAB I sampai BAB V serta penulisan teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	3/1/2023	Bab I dan Bab 2,3 ditanya kan Sk penelitian dan instruksi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	9/1/2023	Konkhi ulang BAB I - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	29/1/2023	BAB IV - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17/2/23	BAB IV - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	22/3/23	BAB V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	23/3/23	Assesjain skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13/12/22	Sistematika penulisan dan bahas Bab I dan Bab II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	2/1/2023	sistematika penulisan bahas serta teori daat Bab I dan II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	22/1/2023	Perbaikan dan pembahasan Bab I, II, III, baik penulisan Bahas, maupun isi nya Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	29/1/23	Seperumuh instruksi penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17/2/23	BAB IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	3/3/23	BAB IV & penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	30/3/23	paprikah format abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	16/5/23	Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Della Aprilia  
 NIM : 19531032  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Nelson, M.Pd.I  
 PEMBIMBING II : Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA  
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kedua Arah Masyarakat Binang Kuning Kabupaten Lebong

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Della Aprilia  
 NIM : 19531032  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Nelson, M.Pd.I  
 PEMBIMBING II : Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA  
 JUDUL SKRIPSI : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kedua Arah Masyarakat Binang Kuning Kabupaten Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

*[Signature]*  
 Dr. H. Nelson, M.Pd.I  
 NIP. 196905041998031006

Pembimbing II,

*[Signature]*  
 Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA  
 NIP. 196104172020121001



Surat Ke Kecamatan Bingin Kuning.



Kepala Desa Bingin.



Wawancara dengan Nenek Amron  
(Tokoh Adat).



Wawancara dengan Tokoh Agama  
(Nurbaya).